



**PT MNC SKY VISION Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020/
As of and For The Year Ended December 31, 2020**

dan/and

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN:		<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS:</i>
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2020		<i>AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	1-3	<i>CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA ATAU RUGI PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN	4-5	<i>CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN	6	<i>CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN	7-8	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	9-96	<i>NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
PT MNC SKY VISION Tbk DAN
ENTITAS ANAK**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
AND DECEMBER 31, 2019
PT MNC SKY VISION Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | |
|-----------------|---|------------------|
| 1. Nama | Ade Tjendra | Name |
| Alamat kantor | MNC Vision Tower,
Jl Raya Panjang Blok Z/III, Jakarta | Offices address |
| Alamat domisili | Jl.MT Haryono RT 12 RW 11,
Cipinang Cempedak, Jatinegara,
Jakarta Timur | Domicile address |
| Nomor telepon | 021 – 3900310 | Phone number |
| Jabatan | Direktur Utama / President Director | Position |
| 2. Nama | Janis Gunawan | Name |
| Alamat kantor | MNC Vision Tower,
Jl Raya Panjang Blok Z/III, Jakarta | Offices address |
| Alamat domisili | Pondok Bambu Residence Kav.22 RT 01 RW 07,
Pondok Bambu, Jakarta Timur | Domicile address |
| Nomor telepon | 021 – 3900310 | Phone number |
| Jabatan | Direktur / Director | Position |

Menyatakan bahwa:

Declared that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. Responsibility for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the financial accounting standard in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information presented in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or fact nor omit any material information or fact; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. Responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 24 Mei 2021 / May 24, 2021



Ade Tjendra

Direktur Utama / President Director

Janis Gunawan

Direktur / Director

Laporan No. 00416/3.0357/AU.1/05/0751-1/1/V/2021

Report No. 00416/3.0357/AU.1/05/0751-1/1/V/2021

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

**Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT MNC SKY VISION TBK**

**To:
The Shareholders, Commissioners and Directors of
PT MNC SKY VISION TBK**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT MNC Sky Vision Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT MNC Sky Vision Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**Management's responsibility for the financial statements**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor**Auditors' responsibility**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajiban estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT MNC Sky Vision Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT MNC Sky Vision Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KANAKA PURADIREDDJA, SUHARTONO



Adeyana Widjaja, CPA

Nomor Izin Akuntan Publik No. AP. 0751

License of Public Accountant No. AP.0751

Jakarta, 24 Mei 2021/ May 24, 2021



PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3h,3j,5,30,32,36	56.433	70.769	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	3h,15,32,36	27.152	26.759	Restricted cash in banks
Piutang usaha	3h,3f,6			Trade account receivables
Pihak berelasi	3h,30,36	6.604	3.727	Related parties
Pihak ketiga-setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 55.248 juta pada 31 Desember 2020 dan Rp 54.970 juta pada 31 Desember 2019	3h,6,32,36	447.121	308.842	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 55,248 million as of December 31, 2020 and Rp 54,970 million as of December 31, 2019
Piutang lain-lain	3f,3h,8			Other account receivable
Pihak berelasi	30,36	60.548	27.022	Related parties
Pihak ketiga- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 13.784 juta 31 Desember 2020 dan 2019		21.345	15.610	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 13,784 million as of December 31, 2020 and 2019
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 745 juta pada 31 Desember 2020 dan 2019	3k,7	288.257	135.146	Inventories – net for allowance for decline in value of Rp 745 million as of December 31, 2020 and 2019
Pajak dibayar dimuka	3t,27	2.560	-	Prepaid taxes
Uang muka kepada pihak ketiga		117.922	60.714	Advanced payment to third parties
Biaya dibayar dimuka	32	72.904	45.119	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		1.100.846	693.708	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON- CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	3t,27	201.334	181.999	Deffered tax assets - net
Uang muka pembelian aset tetap		10.550	10.549	Advanced for purchases of property and equipment
Biaya perolehan pelanggan - bersih	3m,9	102.244	114.711	Subscriber acquisition cost - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.947.372 juta pada 31 Desember 2020 dan Rp 5.246.255 juta pada 31 Desember 2019	3n,10	3.148.406	3.341.350	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 5,947,372 million as of December 31, 2020 and Rp 5,246,255 million as of December 31, 2019
Aset hak guna	3p,11	5.842	-	Right of use assets
Goodwill	12	7.534	-	Goodwill
Lain – lain		17.370	17.318	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar		3.493.280	3.665.927	Total Non – Current Assets
JUMLAH ASET		4.594.126	4.359.635	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(CONTINUED)
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	3h,13,32,35,36	-	21.891	Bank loans
Utang usaha	3f,3h,13,30,32,36			Trade accounts payable
Pihak berelasi	30,36	216.251	113.701	Related parties
Pihak ketiga	3h,36	316.386	242.810	Third parties
Utang lain-lain	3h,36			Other accounts payable
Pihak berelasi	30,35,36	13.378	7.455	Related parties
Pihak ketiga	36	12.633	5.837	Third parties
Utang pajak	3t,27	35.220	37.035	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	3h,3s,32,36	54.002	44.955	Accrued expenses
Uang jaminan	32	9.523	11.297	Customers deposits
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun	3f			Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	3h,15,32,35,36	227.809	224.692	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	3h,30,35,36	1.582	1.699	Finance lease obligations to related parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		886.784	711.372	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	3h,15,35,36	348.555	525.086	Long term loans
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	3h,35,36	5.167	6.749	Finance lease obligations to related parties
Liabilitas imbalan kerja	3r,16	51.078	62.753	Employment benefits
Liabilitas sewa	3p	6.021		Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan		203	-	Deferred tax liabilities
Uang muka setoran modal	17,35	638.709	210.270	Advance for capital stock subscription
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.049.733	804.858	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.936.517	1.516.230	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(CONTINUED)
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham.Modal dasar-24.000.000.000 saham.				Capital stock - Rp 100 par value per share. Authorized 24,000,000,000 shares.
Modal ditempatkan dan disetor - 9.971.852.402 saham pada 31 Desember 2020 dan 2019	18	997.185	997.185	Subscribes and paid up - 9,971,852,402 shares as of December 31, 2020 and 2019
Tambahan modal disetor - bersih	19	3.098.935	3.098.935	Additional paid-in capital – net
Penghasilan komprehensif lain	20	595.930	583.695	Other comprehensive income
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya		200	200	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(2.037.229)	(1.836.611)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk		2.655.021	2.843.404	Equity attributable to the owners of the company
Kepentingan non-pengendali		2.588	1	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		2.657.609	2.843.405	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.594.126	4.359.635	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
PENDAPATAN	3s,3v,21,33	2.015.371	2.452.679	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3s,22	1.935.457	2.326.699	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		79.914	125.980	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	3s,23	(42.672)	(46.589)	Selling Expenses
Beban umum dan administrasi	3s,24	(46.590)	(50.870)	General and administrative expenses
Beban keuangan	3s,25	(83.353)	(157.871)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) kurs mata – uang asing bersih	3s,33	(34.899)	26.064	Gain (loss) on foreign exchange - net
Kerugian lain-lain - bersih	3s,26	(91.877)	(18.393)	Other Losses - net
Rugi Sebelum Pajak		(219.477)	(121.679)	Loss Before Tax
Manfaat pajak - bersih	3t, 27	18.859	46.356	Tax benefit - net
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(200.618)	(75.323)	NET LOSS FOR THE YEAR
Penghasilan Komprehensif lain setelah pajak penghasilan				Other Comprehensive Income, net of Income Tax
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss :
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti		12.235	(128)	Remeasurment of defined benefit obligation
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan		12.235	(128)	Total Other Comprehensive Income For The Year
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(188.383)	(75.451)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
(CONTINUED) OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN				NET LOSS FOR THE YEAR
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN				ATTRIBUTABLE TO :
KEPADA :				
Pemilik Entitas Induk		(200.088)	(75.323)	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali		<u>(530)</u>	<u>-</u>	Non-controlling Interest
Rugi Bersih Tahun Berjalan		<u><u>(200.618)</u></u>	<u><u>(75.323)</u></u>	Net Loss for the Year
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN				LOSS ATTRIBUTABLE TO :
KEPADA :				
Pemilik Entitas Induk		(188.844)	(75.451)	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali		<u>461</u>	<u>-</u>	Non-controlling Interest
Jumlah Rugi Komprehensif		<u><u>(188.383)</u></u>	<u><u>(75.451)</u></u>	Total Comprehensive Loss for
Tahun Berjalan				The Year
RUGI PER SAHAM DASAR				BASIC LOSS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)	3u,28	(20,1)	(8,1)	(in full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGE IN EUIITY
For the Year Ended December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up Capital stock	Tambahan Modal disetor - Bersih/ Additional paid in capital net	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		Sado Laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Pengukuran kembali Atas liabilitas Imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit Obligations	Keuntungan Revaluasi aset Tetap/ Gain on revaluation of Property and equipment	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2019	906.532	2.342.368	17.807	566.016	200	(1.761.288)	2.071.635	1	2.071.636	Balance as of January 1, 2019
Peningkatan modal disetor	19	90.653	756.567	-	-	-	847.220	-	847.220	<i>Increase in paid-up capital stock</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	33	-	-	(128)	-	(75.323)	(75.451)	-	(75.451)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2019	<u>997.185</u>	<u>3.098.935</u>	<u>17.679</u>	<u>566.016</u>	<u>200</u>	<u>(1.836.611)</u>	<u>2.843.404</u>	<u>1</u>	<u>2.843.405</u>	Balance as of December 31, 2019
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	33	-	-	12.235	-	(200.618)	(188.383)	(530)	(188.913)	<i>Increase in paid-up Total comprehensive loss for the year</i>
Perubahan kepentingan non-pengendali atas akuisisi entitas anak		-	-	-	-	-	-	3.117	3.117	<i>Changes in non-controlling interests due to acquisition of subsidiaries</i>
Saldo per 31 Desember 2020	<u>997.185</u>	<u>3.098.935</u>	<u>29.914</u>	<u>566.016</u>	<u>200</u>	<u>(2.037.229)</u>	<u>2.655.021</u>	<u>2.588</u>	<u>2.657.609</u>	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.883.647	2.466.422	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(445.462)	(464.095)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(795.911)	(1.036.882)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas yang dihasilkan dari operasi	642.274	965.445	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(18.250)	(8.364)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(1.047)	(2.705)	Interest and financing charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	622.977	954.376	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Kenaikan piutang lain-lain - dari pihak berelasi	(36.403)	7.030	Increase in other accounts receivable from related parties
Penerimaan bunga	598	941	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	388	1.213	Proceeds from sales of property and equipment
Perolehan aset tetap	(510.640)	(372.933)	Acquisitions of property and equipment
Kenaikan aset lainnya dan uang muka	(134.838)	-	Increase in other assets and advances
Kenaikan aset tidak berwujud	(40.745)	-	Additions to intangible assets
Akuisisi entitas anak	(2.500)	-	Acquisitions of a subsidiaries
Penerimaan kas dari akuisisi atas entitas anak	765	-	Proceeds from Acquisitions of a subsidiaries
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(723.375)	(363.749)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(22.354)	(307.771)	Payment of bank loans
Penambahan (penurunan) uang muka setoran modal - bersih	428.439	(57.680)	Increase (decrease) advance for capital stock subscription - net
Penambahan setoran modal	-	847.220	Increase in paid - up capital
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(1.699)	(2.934)	Payment of finance lease obligation
Pembayaran bunga	(64.647)	(140.992)	Interest paid
Penurunan utang kepada pihak berelasi	(37.366)	(46.802)	Decrease in accounts payable to related parties
Pembayaran utang bank jangka panjang - bersih	(217.082)	(879.535)	Payments of long-term bank loans - net
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	85.291	(588.494)	Net Cash by Used in Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(CONTINUED)
For the Year Ended December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(15.107)	2.133	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	70.769	68.349	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing dalam kas dan setara kas	771	287	Effect of foreign exchange rate changes on cash and cash equivalent
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	56.433	70.769	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**As of and For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT MNC Sky Vision Tbk ("Entitas") didirikan berdasarkan akta notaris No. 80 tanggal 8 Agustus 1988 dari Benny Kristianto, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4952.HT.01.01.TH.89 tanggal 3 Juni 1989, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4339 tanggal 26 Mei 1995. Anggaran dasar Entitas tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, dan diubah seluruhnya untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana dimuat dalam Akta No. 32 Tanggal 29 Mei 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Herlina Tobing Manullang S.H., notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-58876.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 04 September 2008 kemudian anggaran dasar diubah seluruhnya untuk disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana dimuat dalam Akta No. 41 tanggal 20 Mei 2015 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta Selatan, yang pemberituannya telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH. 01.03-0943496 tanggal 18 Juni 2015, dan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris terakhir sebagaimana dimuat dalam Akta No. 36 tanggal 26 Juni 2018 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta Selatan, yang pemberituannya telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0222717 tanggal 17 Juli 2018.

Berdasarkan akta No.18 tanggal 19 Juni 2019 oleh Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta Selatan mengenai perubahan anggaran dasar, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0035047.AH.01.02 Tahun 2019.

Entitas berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat beralamat di MNC Vision Tower, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas meliputi jasa penyelenggaraan jasa penyiaran berlangganan, antara lain memberikan jasa penyiaran berlangganan dengan memancarkan luaskan atau menyalurkan materi siarannya secara khusus kepada pelanggan radio, televisi, multimedia atau media.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT MNC Sky Vision Tbk ("the Entity") was established based on notarial deed No. 80 dated August 8, 1988 of Benny Kristianto, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-4952.HT.01.01.TH.89 dated June 3, 1989 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 4339 dated May 26, 1995. The Entity's articles of association have been amended several times, and amended to be adjusted to regulation No. 40 of 2007 on Limited Liability Company on Deed No. 32 dated May 29, 2008, made before Notary Herlina Tobing Manullang SH, public notary in Jakarta, which has obtained approval from Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-58876.AH.01.02. on 2008 dated September 04, 2008, with the regulations of the Financial Services Authority (OJK) as contained in the Deed No. 41 dated May 20, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in South Jakarta. The notification had been received and recorded in the Legal Entity Administration System Database Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Letter of Acceptance Notification of amended in Articles of Association No. AHU-AH. 01.03-0943496 dated June 18, 2015, and Board of Commissioners and Board of Director latest composition No. 36 dated June 26, 2018 of Aulia Taufani, S.H., notary in South Jakarta. The notification had been received and recorded in the Legal Entity Administration System Database Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated from Letter of Acceptance Notification of amended of Company Data No. AHU-AH.01.03-0222717 dated July 17, 2018.

Based on deed No.18 dated June 19, 2019 by Notary Aulia Taufani, S.H., a notary in South Jakarta concerning amendments to the articles of association, which had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-0035047.AH.01.02 Year 2019.

The Entity is domiciled in Jakarta, with its head office located at MNC Vision Tower, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Entity's articles of association, the scope of its activities is the services of organizing a subscription broadcasting services, among others, provide broadcasting services subscribed channel broadcasts or broadcast material specifically to the customer radio, television, multimedia or other.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Informasi Umum (lanjutan)

Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Saat ini, kegiatan Entitas terutama dalam bidang penyiaran dan pemasaran beberapa program televisi internasional melalui satelit. Jumlah karyawan tetap Entitas dan Entitas anak ("Kelompok Usaha") adalah 1.153 dan 1.547 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Entitas telah memperoleh ijin dari Menteri Penerangan dengan Surat Keputusannya No. 1848/RTF/K/XI/1993, untuk menyalurkan program televisi seperti CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT dan program sejenis lainnya. Sesuai dengan Surat Keputusan No. 2142/RTF/K/XII/1995 tanggal 14 Desember 1995, Menteri Penerangan memberikan ijin kepada Entitas untuk menambah program internasional baru seperti Star Plus, Prime Sports, BBC World Service, CNBC Asia News Service, Channel V dan program sejenis lainnya. Ijin ini telah diperbaharui dengan Surat Keputusan dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010.

Pada tanggal 3 November 2014, Entitas mengajukan permohonan rencana penambahan program siaran dan telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika telah mencatat perubahan tersebut dalam Database Perizinan Penyiaran berdasarkan surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 tanggal 27 Maret 2015

Tanggal 28 Februari 2018, Entitas mengajukan permohonan perubahan data terkait penambahan program siaran kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (RI) dan tanggal 15 Mei 2018 telah diverifikasi oleh Direktorat Penyiaran, Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika, Kemkominfo RI agar perubahan data tersebut dapat dicatat ke dalam Database Perizinan Penyiaran berdasarkan Berita Acara Verifikasi Administrasi PT. MNC Sky Vision Tbk No.190/DJPPI.4.2/DAT/05/2018.

Berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta Selatan dengan No. 17 tanggal 19 Juni 2019 mengenai perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris dan yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-02294428.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Entity started its commercial operations in 1994. Currently, the Entity's activities comprise mainly in the retransmission and marketing of several international television programs through satellites. The Entity and its subsidiaries ("the Group") had total number of permanent employees of 1,153 and 1,547 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

The Entity has obtained approval from the Minister of Information in his Decision Letter No. 1848/RTF/K/XI/1993, to broadcast television programs such as CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT and other similar programs. Based on Decision Letter No. 2142/RTF/K/XII/1995 dated December 14, 1995, the Minister of Information has authorized the Entity to add new international programs to its existing programs such as Star Plus, Prime Sports, BBC World Service, CNBC Asia News Service, Channel V and other similar programs. The approval has been renewed with Decision Letter from the Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010

On November 3, 2014, the Entity has applied for the additional broadcasting programs and has been approved by the Directorate General of Post and Information. Directorate General of Post and Information had recorded those changes in the Broadcasting License Database based on the letter from the Minister of Communications and Information of the Republic of Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 dated March 27, 2015.

On February 28, 2018, the Entity has applied for data change related to additional channel programme to Ministry of Communications and Information Technology Republic of Indonesia. On May 15, 2018 has verified by Directorate General of Post and Information, Ministry of Communications and Information Technology Republic of Indonesia regulated data change to be listed into the Broadcasting Licensing Database based on the Minutes of Administration Verification of PT. MNC Sky Vision Tbk No. 190 / DJPPI.4.2 / DAT / 05/2018.

Based on deed Notarial Deed Aulia Taufani, S.H., notary in South Jakarta arrangement with No. 17 on June 19, 2019 regarding changes in the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners and who had received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-02294428.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Informasi Umum (lanjutan)

Perubahan akta terakhir Berdasarkan Akta No.166 tanggal 28 Juli 2020 oleh Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta Selatan mengenai perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0366768.

Entitas tergabung dalam Kelompok usaha MNC Corporation. Susunan pengurus Entitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Komisaris Utama :	Hari Susanto
Komisaris :	Mashudi Hamka
Komisaris Independen :	Ahmad Rofiq
Dewan Direksi:	
Direktur Utama :	Ade Tjendra
Direktur :	Budiman Hartanu
	Fransisca Setianinggar
	Janis Gunawan
	Salvona T. Situmeang
	Vera Tanamihardja
Direktur Independen :	Ruby Budiman
Komite Audit:	
Ketua :	Hery Kusnanto
Anggota :	Kardinal A. Karim
	Moh. Idwan Ganie
	Beti Puspitasari Santoso
Sekretaris Entitas :	Gita Ayu Ashari
Audit Internal :	Yandi Renaldi

b. Struktur Entitas Anak

PT Media Citra Indostar (MCI)

Pada tahun 2016, Entitas memiliki 99,99% kepemilikan saham di PT Media Citra Indostar ("MCI"). MCI berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang penyediaan sarana penyiaran internasional dan lokal serta pendistribusian peralatan pendukung satelit.

PT Mitra Operator Lokal (MOL)

Pada bulan Mei 2020, Entitas mengakusisi 99,99% saham PT Mitra Operator Lokal (MOL) atau 1.249.999 lembar saham.

Pada bulan Mei 2020, Entitas melakukan tambahan modal disetor ke MOL sebesar Rp 1.250.000.000 atau 1.250.000 lembar saham.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

Amendment to the latest deed No.166 dated July 28, 2020 by Notary Aulia Taufani, S.H., a notary in South Jakarta regarding changes in the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners, who had received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0366768.

The Entity belongs to group MNC Corporation. The Entity's management as of December 31, 2020 and 2019 consist of the following:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Hary Tanoesoedibjo :	President Commissioner
Posma Lumban Tobing :	Commissioner
Hery Kusnanto :	Independent Commissioner
Ahmad Rofiq	
Dewan Direksi:	Board of Directors:
Hari Susanto :	President Director
Budiman Hartanu :	Director
	Dhini Widhiastuti
	Herman Kusno
	Salvona T. Situmeang
Ruby Budiman :	Independent Director
Komite Audit:	Audit Committee:
Hery Kusnanto :	Chairman
Kardinal A. Karim :	Members
Moh. Idwan Ganie	
Beti Puspitasari Santoso	
Jeff Gunarso :	Corporate Secretary
Yandi Renaldi :	Internal Audit

b. Structure of the Subsidiaries

PT Media Citra Indostar (MCI)

In 2016, the Entity has 99.99% ownership interest in PT Media Citra Indostar ("MCI"). MCI is domiciled in Jakarta and the scope of its activities is to engage in providing international and local broadcasting facility and also distributing satellite support equipment. MCI started its commercial operations in 1999

PT Mitra Operator Lokal (MOL)

In May 2020, the Entity acquired 99.99% shares of PT Mitra Operator Lokal (MOL) equity ownership or 1,249,999 shares.

In May 2020, the Entity has additional paid in capital in MOL amounted to Rp 1,250,000,000 or 1.250.000 shares.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

PT AMG Kundur Vision (AMG)

Pada tanggal 26 Mei 2020, Perusahaan melalui entitas anak PT Mitra Operator Lokal membeli 80% kepemilikan saham di AMG dari Tuan Tarman. AMG berdomisili di Kota Batam, provinsi Kepulauan Riau dan bergerak dalam jasa penyiaran televisi.

Entitas anak/ The subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
		2020	2019		31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
		%	%			
<u>Media berbasis pelanggan/Subscriber-based media</u>						
PT. Media Citra Indostar (MCI)	Jakarta	99,99	99,99	1999	613.579	221.456
PT. Mitra Operator Lokal (MOL) dan entitas anak/	Jakarta	99,99	-	2001	40.711	-
PT. AMG Kundur Vision (AMG)	Batam	80,00	-	2019	27.720	-

c. Penawaran Umum Saham Entitas

Pada tanggal 27 Juni 2012, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan suratnya No. S-8058/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 1.412.776.000 saham Entitas kepada masyarakat. Pada tanggal 9 Juli 2012, saham Entitas telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 23 Mei 2016, Entitas telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham untuk melakukan Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dari 7.420.689.652 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 742.069 juta menjadi Rp 7.770.274.600 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 777.027 juta. Dari Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut sebanyak 69.916.990 saham telah mendapat persetujuan pencatatan efek pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 September 2016.

Pada tanggal 12 Mei 2017, Entitas telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham untuk melakukan Peningkatan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dari 7.770.274.600 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 777.027 juta menjadi 9.065.320.366 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 906.532 juta. Dari Peningkatan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut sebanyak 1.295.045.766 saham telah mendapat persetujuan pencatatan efek pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 2017.

1. GENERAL (continued)

b. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT AMG Kundur Vision (AMG)

On May 26, 2020, the Company through its subsidiary PT Mitra Operator Lokal has purchased 80% ownership interest in AMG from Mr. Tarman. AMG is domiciled in Batam City, province of Riau islands and the scope of its activities is to engage in private television broadcast.

c. Public Offering of Shares of the Entity

On June 27, 2012, the Entity obtained the letter of effectiveness from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (currently Financial Services Authority/OJK) through his Letter No. S-8058/BL/2012 in relation to its initial public offering of 1,412,776,000 shares. On July 9, 2012, the Entity's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On May 23, 2016, the Entity obtained the approval from the stockholders to increase additional common shares without pre-emptive Rights and issued 7,420,689,652 stocks or with a nominal value Rp 742,069 million to 7,770,274,600 stocks or with a nominal value Rp 770,027 million. From the Additional Common Shares without pre-emptive Rights, as much as 69,916,990 shares was approved for listing in the Indonesia Stock Exchange on September 23, 2016.

On May 12, 2017, the Entity obtained the approval from the stockholders to increase additional common shares pre-emptive Rights from 7,770,274,600 stocks or with a nominal value Rp 770,027 million to 9,065,320,366 stocks or with a nominal value Rp 906,532 million. From the Additional Common Shares pre-emptive Rights, as much as 1,295,045,766 shares was approved for listing in the Indonesia Stock Exchange on July 14, 2017.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Entitas (Lanjutan)

Berdasarkan akta No.28 tanggal 21 Oktober 2019 dengan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta Selatan dimana dalam keputusan Dewan Komisaris PT MNC Sky Vision Tbk, No. B1289/MSKY-Kep.Kom/VI/19 tanggal 23 September 2019, Entitas telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham untuk melakukan Peningkatan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dari 9.065.320.366 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 906.532 juta menjadi 9.971.852.402 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 997.185 juta. Dari Peningkatan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut sebanyak 906.532.036 saham telah mendapat persetujuan pencatatan efek pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 September 2019, yang pemberituannya telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0351084 Tahun 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2019 saham Entitas sejumlah 1.994.370.480 (maksimum 20% sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2005 pasal 31) telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Amandemen / penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Penerapan dari amandemen standar dan intepretasi berikut, yang relevan terhadap Grup dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak menimbulkan dampak signifikan atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan"
- Amandemen PSAK 55 dan PSAK 60 "Reformasi Acuan Suku Bunga"
- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of Shares of the Entity (continued)

Based on deed No.28 dated October 21, 2019 with Notarial Deed Aulia Taufani, S.H., notary in South Jakarta where in the decision of the Board of Commissioners of PT MNC Sky Vision Tbk, No. B1289 / MSKY-Kep.Kom / VI / 19 dated September 23, 2019, the Entity has obtained approval from the shareholders to increase the Capital for Pre-emptive Rights from 9,065,320,366 shares or with a nominal value of Rp 906,532 million to 9,971.852.402 shares or with a nominal value of Rp 997,185 million. Of the Capital Increase of Pre-emptive Rights, 906,532,036 shares were approved by the Indonesian Stock Exchange on September 25, 2019, whose notification was received and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights as evidently from the Receipt of Notification of Amendments to the Company's Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0351084 Year 2019.

As of December 31, 2019 the Entity's shares amounted to 1,994,370,480 (maximum 20% in accordance to Government Regulation No. 52 year 2005 article 31) have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Amendments / improvements and Interpretations to standards effective in the current year

The adoption of below amended standards and interpretations, which are relevant to the Group and were effective on January 1, 2020, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- Amendment to PSAK 1 "Presentation of financial statements"
- Amendment to PSAK 25 "Accounting policies, accounting estimates and errors"
- Amendment to PSAK 55 and PSAK 60: "Reform of Benchmark to Interest Rate"
- PSAK 71 "Financial Instruments"
- PSAK 72 "Revenue from Contract with Customers"

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standard dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- Amandemen PSAK 22 “Kombinasi Bisnis”
- Amandemen PSAK 25 “Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan tentang definisi material”
- PSAK 71 (amandemen) “Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”
- PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”
- PSAK 73 “Sewa”

Berlaku efektif 1 Januari 2022:

- Amandemen PSAK 22 “Kombinasi Bisnis”
- Amandemen PSAK 57 “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi”
- Amandemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan”

Berlaku efektif 1 Januari 2023:

- Amandemen 1 “Penyajian Laporan Keuangan”
- Amandemen PSAK 16 “Aset Tetap”

Pada tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mengevaluasi dampak penerapan standar-standar yang relevan di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Entitas Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)(continued)

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

- Amendment to PSAK 22 “Business Combination”
- Amendment to PSAK 25 “Accounting policies, accounting estimates and errors”
- PSAK 71 (amendment) “Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation”
- PSAK 72 “Revenue from Contract with Customers”
- PSAK 73 “Leases”

Effectively applied on January 1, 2022:

- Amendment to PSAK 22 “Business Combination”
- Amendment to PSAK 57 “Provision, Contingency Liability and Contingency Asset”
- Amendment to PSAK 71 “Financial Instruments”

Effectively applied on January 1, 2023:

- Amendment to PSAK 1 “Financial Statement Presentation”
- Amendment to PSAK 16 “Fixed Assets”

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the impact of the above relevant standards on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs that effective on or after January 1, 2020, as follows:

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, amendments and annual improvements, effective on or after January 1, 2020, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Entity that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No.1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Kelompok Usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika Entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka Entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian".

Secara retrospektif, PSAK No. 65 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", including PSAK No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this PSAK only has an impact on presentation and has no impact on the financial position and performance of the Business Group.

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

When the Entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the Entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Principles of Consolidation

The Group applied PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements".

Retrospectively, PSAK No. 65 superseded the requirements related consolidated financial statements in PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" and superseded ISAK No. 7, "Special Purpose Entity Consolidation".

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

PSAK ini mensyaratkan Entitas induk (Entitas yang mengendalikan satu atau lebih Entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan Entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih investee. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan investee.

Investor mengendalikan investee ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas investee, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari *investee*;
- b. Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- c. Hak suara dan hak suara potensial investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Prosedur Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian:

- Menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari Entitas induk dengan Entitas anaknya;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

This PSAK requires a parent Entity (an Entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

- a. Power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- b. Exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
- c. The ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Entity has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. The contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee;
- b. Rights arising from other contractual arrangement(s);
- c. The Entity's voting rights and potential voting rights.

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

Consolidation Procedures

Consolidated financial statements:

- Combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Prosedur Konsolidasi (lanjutan)

- Menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi Entitas induk di setiap Entitas anak dan bagian Entitas induk pada ekuitas setiap Entitas anak;
- Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara Entitas-Entitas dalam Kelompok Usaha.

Entitas memasukkan penghasilan dan beban Entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Entitas kehilangan pengendalian atas Entitas anak. Penghasilan dan beban Entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Kepentingan Nonpengendali (NCI)

Entitas dan Entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat Entitas anak.

Entitas induk menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik Entitas induk dari kelompok usaha dan NCI, meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan Entitas dalam Entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di Entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah, Entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam Entitas anak.

Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik Entitas induk.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Consolidation Procedures (continued)

- Offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;
- Eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.

A reporting Entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting Entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

Non-controlling Interest (NCI)

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

A parent presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

Changes in Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes, the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary

Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Kehilangan Pengendalian

Jika Entitas induk kehilangan pengendalian atas Entitas anak, maka Entitas induk:

- a. Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- b. Mengakui sisa investasi apapun pada Entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada Entitas asosiasi atau ventura bersama;
- c. Mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Entitas Investasi - Pengecualian Konsolidasi

Entitas investasi tidak mengonsolidasi Entitas anaknya atau menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" ketika Entitas tersebut memperoleh pengendalian atas Entitas lain. Ketika Entitas menjadi, atau berhenti, menjadi Entitas investasi, Entitas menerapkan secara prospektif perubahan statusnya dari tanggal terjadinya perubahan status tersebut.

Entitas investasi adalah Entitas yang:

- a. Memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- b. Menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- c. Mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya yang substansial berdasarkan pada nilai wajar.

Entitas disyaratkan untuk mempertimbangkan semua fakta dan keadaan apakah Entitas merupakan Entitas investasi, termasuk tujuan dan desainnya seperti:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Loss of Control

If loss control over subsidiary, the parent Entity:

- a. *Unrecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;*
- b. *Recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant PSAKs. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;*
- c. *Recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

Investment Entity Consolidation Exemption

Investment Entity does not consolidate its subsidiaries, or apply PSAK No.22 (Revised 2010), "Business Combinations" when it obtains control of another Entity. When an Entity becomes, or ceases to be, an investment Entity, it applies its status change prospectively from the date of change.

An investment Entity is an Entity that:

- a. *Obtains funds from one or more investors for the purpose of providing those investor(s) with investment management services;*
- b. *Commits to its investor(s) that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and*
- c. *Measures and evaluates the performance of substantially all of its investments on a fair value basis.*

An Entity is required to consider all facts and circumstances when determining whether it is an investment Entity, including its purpose and design such as:

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasian (lanjutan)

- a. Memiliki lebih dari satu investasi;
- b. Memiliki lebih dari satu investor;
- c. Memiliki investor yang bukan merupakan pihak-pihak berelasi dari Entitas;
- d. Memiliki bagian kepemilikan dalam bentuk kepentingan ekuitas atau kepentingan serupa.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan Entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Jika tidak terdapat karakteristik khusus tersebut tidak berarti mendiskualifikasikan Entitas dari pengklasifikasian sebagai Entitas investasi. Entitas investasi yang tidak memiliki seluruh karakteristik khusus tersebut memberikan pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Entitas investasi disyaratkan untuk mengukur investasi dalam Entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Karena Entitas investasi tidak disyaratkan untuk mengonsolidasi Entitas anaknya, transaksi pihak berelasi intra Kelompok Usaha dan saldo tidak dieliminasi.

Pengecualian terhadap konsolidasi hanya diterapkan pada Entitas investasi tersebut. Oleh karenanya Entitas induk dari Entitas investasi mengonsolidasi seluruh Entitas yang dikendalikannya, termasuk Entitas yang dikendalikan melalui Entitas anak yang merupakan Entitas investasi, kecuali Entitas induk itu sendiri merupakan Entitas investasi.

Persyaratan pengungkapan untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Sebagaimana diatur dalam PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", laporan keuangan tersendiri (Entitas induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi di Entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Investment Entity Consolidation Exemption (continued)

- a. It has more than one investment;
- b. It has more than one investor;
- c. It has investors that are not related parties of the Entity;
- d. It has ownership interests in the form of equity or similar interests.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies

The absence of any of these typical characteristics does not necessarily disqualify an Entity from being classified as an investment Entity. Investment Entity that does not have all those typical characteristics provide additional information as required by PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities".

An investment Entity is required to measure an investment in a subsidiary at fair value through profit or loss in accordance with PSAK No.55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Because an investment Entity is not required to consolidate its subsidiaries, intragroup related party transactions and outstanding balances are not eliminated.

The exemption from consolidation only applies to the investment Entity itself. Accordingly, a parent of an investment Entity is required to consolidate all entities that it controls, including those controlled through an investment Entity subsidiary, unless the parent itself is an investment Entity.

The disclosure requirements for consolidated financial statements are specified in PSAK No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities".

As regulated in PSAK No.4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements", separate financial statements (parent Entity) can be served only when those statements are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment to the consolidated financial statements. The method used to record investments in subsidiaries, associations and joint ventures are cost method or in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement". Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis diterapkan dengan metode akuisisi. Harga perolehan suatu akuisisi diukur sebagai imbalan agregat yang dialihkan, diukur dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Entitas memilih apakah mengukur NCI pada pihak yang diakuisisi baik nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan NCI atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul sehubungan dengan akuisisi dibebankan langsung dalam "Beban Umum dan Administrasi".

Ketika Entitas mengakuisisi sebuah bisnis, Entitas menilai aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih untuk klasifikasi dan penetapan yang sesuai dengan persyaratan kontraktual, keadaan ekonomi dan keadaan terkait lainnya yang ada pada tanggal akuisisi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas yang dimiliki Entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", baik dalam laba rugi ataupun sebagai OCI. Jika diklasifikasi sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian akhir dalam ekuitas.

Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan pada saat kombinasi bisnis terjadi, Entitas melaporkan jumlah provisi item-item yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, Entitas menyesuaikan secara retrospektif jumlah provisi yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combination

Business combination is accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Entity selects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or proportionate shares of the acquiree's identifiable net assets. All other costs incurred associated with an acquisition are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

When the Entity acquires a business, it assesses the identifiable assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic condition and other pertinent circumstances as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the Entity's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized gain (loss), if any, in the statement of profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement", either in profit or loss or as OCI. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

In accordance with the provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", if the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Entity shall report in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the Entity shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Investasi pada Entitas Asosiasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", termasuk PSAK No.15 (Amandemen 2015), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama tentang Investasi Entitas Asosiasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".

PSAK ini menentukan penerapan metode ekuitas atas investasi pada Entitas asosiasi dan ventura bersama. Amandemen PSAK No. 15 memberikan klarifikasi pada paragraph 36A tentang pengecualian konsolidasi untuk investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi

Entitas asosiasi adalah suatu Entitas yang mana investor mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Laporan keuangan Entitas asosiasi disusun untuk periode yang sama dengan Entitas. Jika perlu, penyesuaian dilakukan untuk membawa kebijakan akuntansi yang sama dengan yang diterapkan Entitas.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri Entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Investments in Associates

The Group applied PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures", including PSAK No.15 (Amendment 2015), "Investment in Associated and Joint Ventures on Investment in Associated: Application Consolidation Exception".

This PSAK prescribes the application of the equity method to investments in associates and joint ventures. The Amendment to PSAK No. 15 provides clarification on the consolidation of paragraph 36A of exceptions for certain investments when certain criteria are met.

An associate is an Entity over which the Entity has significant influence. Significant influence is the power of participate on the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Entity. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Entity.

f. Transactions with Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent Entity also applies to individual financial statements.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (Entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau Entitas yang terkait dengan Entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (Entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Entitas pelapor; atau
 - (iii) Personil manajemen kunci Entitas pelapor atau Entitas induk Entitas pelapor.
- b. Suatu Entitas mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika Entitas memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Satu Entitas adalah Entitas asosiasi atau ventura bersama dari Entitas lain (atau Entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (ii) Kedua Entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iii) Suatu Entitas adalah ventura bersama dari Entitas ketiga dan Entitas yang lain adalah Entitas asosiasi dari Entitas ketiga.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting Entity (Government related entities).

Related party is a person or an Entity related to the Entity who prepares financial statements (the reporting Entity).

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting Entity if that person:
 - (i) Has control or joint control over the reporting Entity;
 - (ii) Has significant influence over the reporting Entity; or
 - (iii) A member of the key management personnel of the reporting Entity or of a parent of the reporting Entity.
- b. An Entity is related to the reporting Entity if any of the following conditions applies:
 - (i) One Entity is an associate or joint venture of the other Entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other Entity is a member).
 - (ii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iii) One Entity is a joint venture of a third Entity and the other Entity is an associate of the third Entity.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- (iv) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Entitas pelapor atau Entitas lain yang terkait dengan Entitas pelapor. Jika Entitas pelapor adalah Entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka Entitas sponsor juga berelasi dengan Entitas pelapor.
- (v) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vi) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas Entitas atau personil manajemen kunci Entitas (atau Entitas induk dari Entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Pelaporan Segmen

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari Entitas yang:

- a. Terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Entitas yang sama);

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

- (iv) The Entity is a post employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting Entity or an Entity related to the reporting Entity. If the reporting Entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting Entity.
- (v) The Entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vi) A person identified in (a.i) has significant influence over the Entity or is a member of the key management personnel of the Entity (or of a parent of the Entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

g. Segment Reporting

The Group discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an Entity:

- a. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same Entity);

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Pelaporan Segmen (lanjutan)

- b. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Kelompok Usaha melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi Entitas legal di dalam Kelompok Usaha.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

h. Instrumen Keuangan

(1) Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Segment Reporting (lanjutan)

- b. Whose operating results are reviewed regularly by the Entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. For which discrete financial information is available.

Segment reporting made by the group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal Entity operating activities in the group.

All transactions between segments are eliminated.

h. Financial Instruments

(1) Financial Assets

Before January 1, 2020

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Available-for-sale (AFS)
- Loans and receivables

Fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL, when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) (lanjutan)

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Investasi dalam obligasi konversi atau "CB" dan obligasi wajib tukar atau "MEB" milik Grup yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instrument (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Fair value through profit or loss (FVTPL) (continued)

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL).

Investments in convertible bonds or "CB" and mandatory exchangeable bonds or "MEB" held by the Group that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Tersedia untuk dijual (AFS) (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklas ke laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan FVTPL.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Available-for-sale (AFS) (continued)

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, restricted cash in banks, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments at FVTPL.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi. Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss. With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Sesudah 1 Januari 2020

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Derecognition of financial assets

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

After January 1, 2020

Initial recognition and measurement financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal asset keuangan (lanjutan)

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai Solely Payment of Principal and Interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pengukuran setelah pengakuan awal asset keuangan

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

i. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Initial recognition and measurement financial assets (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the Solely Payments of Principal and Interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Subsequent measurement of financial assets

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

i. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Kelompok Usaha pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang yang belum ditagih, dan piutang lain-lain.

ii. Aset keuangan diukur nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Grup mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

Grup tidak memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif per 31 Desember 2020 tanggal pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Subsequent measurement of financial assets (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Group's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables, unbilled receivables, and other receivables.

ii. Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

The Group measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The Group has no debt instruments classified at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses as of December 31, 2020, was used, except for assets using a simplified approach.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan (lanjutan)

iii. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam penghasilan komprehensif lain perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi. Instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

iv. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang dikelola untuk diperdagangkan, aset keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas apapun model bisnisnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Subsequent measurement of financial assets (continued)

iii. Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. There are no equity investments elected under this category as of December 31, 2020.

iv. Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at FVTPL, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan (lanjutan)

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL")

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Kelompok Usaha telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Subsequent measurement of financial assets (continued)

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch

Expected credit losses ("ECL")

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVTOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL") (lanjutan)

Dalam kasus-kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- Saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- Berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

- i. situasi bisnis yang normal;
- ii. peristiwa default; dan
- iii. peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Grup dan seluruh pihak lawan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Expected credit losses ("ECL") (continued)

In certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that it cannot receive the full contractual cash flows without expanding the credit terms. Accounts receivable write-off when the possibility of contractual cash flows is unlikely, after all collection efforts have been made and an allowance has been made.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statements of financial position where it:

- *Currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and*
- *Intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

The right of set-off must not be contingent on a future event and must be legally enforceable in all of the following circumstances:

- i. *The normal course of business;*
- ii. *The event of default; and*
- iii. *The event of insolvency or bankruptcy of the Group and all of the counterparties.*

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan. Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu, dan kerugian atas penurunan nilai akan dibebankan langsung pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

n. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, kecuali satelit transponder mulai 31 Desember 2015 (tahun 2015) dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi.

Penyusutan dicatat dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap setelah dikurangi nilai residu sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan dan prasarana	5 - 20	Building and leasehold improvements
Peralatan dan prasarana penyiaran	7 - 15	Broadcast equipment and infrastructure
Satelit transponder	15	Satellite transponder
Perabotan dan peralatan kantor	3 - 7	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	3 - 5	Vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the acquisition of subscribers is deferred and amortized based on subscribers churn rate. Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period, and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

n. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, except for satellite transponder since December 31, 2015 (2015) stated based on revaluation value.

Depreciation is recognized using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets after less residual value as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Aset Tetap – Pemilikan Langsung (lanjutan)

Satelit transponder dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi satelit transponder diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi satelit transponder dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi satelit transponder yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Kelompok usaha mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Property and Equipment – Direct Acquisitions (continued)

Satellite transponder is stated at its revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is performed with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of each reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such satellite transponder is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such satellite transponder is recognized in profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of satellite transponder.

The revaluation surplus in satellite transponder is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

o. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Setelah 1 Januari 2020

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Kelompok Usaha menilai apakah:

- i. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi, ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- ii. Kelompok Usaha memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- iii. Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Kelompok Usaha memiliki hak ini Ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

After January 1, 2020

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- i. The contract involves the use of an identified assets this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- ii. The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- iii. The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and

In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, Group has the right to direct the use of the asset if either:

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

- a. Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan asset; atau
- b. Kelompok Usaha mendesain asset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa asset akan digunakan

Pada tanggal insepisi atau pada saat penilaian Kembali usatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Aset hak-guna

Kelompok usaha mengakui asset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan asset pendasar atau untuk merestorasi asset pendasar atau tempat di mana asset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima

Setelah tanggal permulaan, asset hak-guna diukur dengan model biaya. Asset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat asset hak-guna atau akhir masa sewa.

Selain itu, asset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman incremental Perusahaan. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremenetal sebagai suku bunga diskonto. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur Kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli asset yang mendasarinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

After January 1, 2020 (continued)

- a. The Group has the right to operate the asset; or
- b. The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Gorup allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Group as Lessee

Right-of-use (ROU) assets

The Group recognizes ROU assets and lease liabilities at the commencement date of the lease. ROU assets initially measured at cost, which comprises the intial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, ROU asset is measured using cost model. The ROU asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

In addition, the ROU asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if the rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflec the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa jangka pendek dengan jangka waktu kurang dari 12 bulan dan sewa yang asset dasarnya bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, Sebagian atau seluruhnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengakuan yang ditetapkan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sebagai sewa operasi. Grup akan mengakui pembayaran sewa tersebut secara garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Kelompok Usaha diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Short-term leases with a duration of less than 12 months, and low-value leases, as well as those lease elements, partially or totally not complying with the principles of recognition defined by PSAK 73 will be treated similarly to operating leases. The Group will recognize those lease payments on a straight-line basis over the lease term in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Imbalan Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Kelompok Usaha menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Kelompok usaha diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Kelompok Usaha menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employment Benefits

Defined Contribution Pension Plan

The Group established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by the Group were charged to current operations.

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Imbalan Kerja (lanjutan)

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika Kelompok Usaha tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Kelompok Usaha juga memberikan penghargaan masa kerja untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga neto dan pengukuran kembali diakui di laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- Jasa penyiaran program diakui pada saat dihasilkan selama periode pemberian jasa. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dilaporkan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai pendapatan diterima dimuka.
- Pendapatan jasa iklan diakui pada periode dimana iklan tersebut ditayangkan.
- Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.
- Pendapatan lainnya diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employment Benefits (continued)

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the Group can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the Group recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, net interest expense and remeasurement are recognized in profit or loss

The other long-term benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized as follows:

- Program retransmission services are recognized as earned over the period the services are provided. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and reported as unearned income in the consolidated statements of financial position
- TV advertising revenues are recognized in the period during which the advertisements are aired and published
- Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.
- Other revenue is recognized upon delivery of service to customers.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Kelompok Usaha memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas Entitas kena pajak yang sama atau Entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik Entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Kelompok Usaha yang secara reguler direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban.
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Income Tax (continued)

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable Entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Basic Income (Loss) Per Share

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to the owners of the Entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an Entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses.
- b) whose operating results are reviewed regularly by the Entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Informasi Segmen (lanjutan)

- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada saat dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Alokasi Harga Pembelian dan Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill harus dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun dan bilamana ada indikasi bahwa goodwill tersebut mungkin menurun nilainya. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan dan dapat menyebabkan beban penurunan nilai masa depan dalam PSAK No. 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Segment Information (continued)

- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Group to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the consolidated financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Group has the most significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements:

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such goodwill may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and may lead to future impairment charges under PSAK No. 48 (Revised 2013), "Impairment of Assets".

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Pengaturan Bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Kelompok Usaha memiliki pengendalian bersama atas suatu pengaturan, yang memerlukan penilaian terhadap kegiatan yang relevan dan ketika keputusan sehubungan dengan kegiatan tersebut mensyaratkan persetujuan suara bulat.

Kelompok Usaha menentukan bahwa kegiatan yang relevan untuk pengaturan bersama adalah mereka yang berkaitan dengan keputusan keuangan, operasi dan modal dari pengaturan. Pertimbangan dibuat dalam menentukan pengendalian bersama adalah serupa dengan yang diperlukan untuk menentukan pengendalian terhadap Entitas anak, sebagaimana tercantum dalam PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian".

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama. Mengklasifikasikan pengaturan mengharuskan Kelompok Usaha untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan. Secara khusus Kelompok Usaha mempertimbangkan:

- Struktur pengaturan bersama - apakah pengaturan bersama tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah.
- Ketika pengaturan terstruktur melalui kendaraan terpisah, Kelompok Usaha juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - i. Bentuk hukum dari kendaraan terpisah.
 - ii. Persyaratan kontraktual dalam pengaturan.
 - iii. Fakta lain yang relevan dan keadaan.

Penilaian sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Sebuah kesimpulan yang berbeda tentang pengendalian bersama dan apakah pengaturan adalah operasi bersama atau ventura bersama, dapat mempengaruhi akuntansi secara material.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining of Functional Currenc

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Joint Arrangements

Judgment is required to determine when the Group has joint control over an arrangement, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent.

The Group determines that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the financial, operating and capital decisions of the arrangements. The considerations made in determining joint control are similar to those necessary to determine control over subsidiaries, as set out in in PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements".

Judgment is also required to classify a joint arrangement. Classifying the arrangement requires the Group to assess the rights and obligations arising from the arrangement. Specifically the Group considers:

- *The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle.*
- *When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:*
 - i. *The legal form of the separate vehicle.*
 - ii. *The terms of the contractual of the arrangement*
 - iii. *Other relevant facts and circumstances.*

The assessment often requires significant judgment. A different conclusion about both joint control and whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the accounting.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu dan hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 71 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Group records certain financial assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss.

Determining Recoverable Amount of Financial Assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that a particular customer cannot meet its financial liabilities. In this case, the Group uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, terms and relationships with customers and the credit status of customers based on available credit records from third parties and known market factors, to record specific allowance for the customer against the amount owed in order to reduce the amount of the receivables that the Group expects to collect. Specific allowance is re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment of receivables

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap dan properti investasi adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets

Provision for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventory on hand, the selling price of the market, estimated costs of completion and the estimated costs incurred for the sale.

Provision re-evaluated and adjusted if additional information that affect the estimated amounts.

The recovery amounts of property, and equipment are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Property

The Group estimates the useful lives of property, plant and equipment and investment property based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior.

Estimation of useful lives of property, plant and equipment and investment property are provided based on the Group's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restriction

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The costs of property, plant and equipment and investment property are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property, plant and equipment and investment property between 4 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Group does business.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Kelompok Usaha membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian dan tingkat pengembalian aset program yang diharapkan.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Group recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Group cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future.

In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Group applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Group reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

Those assumptions include, among others, the discount rate, annual salary increase, the annual rate of resignation of employees, level of disability, retirement age and mortality and the expected rate of return of plan assets.

While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Group can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Mengevaluasi Provisi dan Kontijensi

Kelompok Usaha terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontijensi terutama melalui konsultasi dengan penasehat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha tidak yakin bahwa proses-proses tersebut akan berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pengukuran Nilai Wajar dan Proses Penilaian

Beberapa aset dan liabilitas Kelompok Usaha diukur pada nilai wajar untuk tujuan pelaporan keuangan. Dewan Direksi Kelompok Usaha telah membentuk sebuah komite penilaian, yang dipimpin oleh Chief Financial Officer dari Kelompok Usaha, untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai dan input untuk pengukuran nilai wajar.

Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Kelompok Usaha menggunakan pendekatan pasar - data yang dapat diobservasi sepanjang tersedia. Dimana input level 1 tidak tersedia, Kelompok Usaha terlibat dengan penilai pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Komite penilaian bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan model teknik penilaian dan input yang sesuai. Chief Financial Officer melaporkan temuan komite penilaian kepada Direksi Kelompok Usaha setiap kuartal untuk menjelaskan penyebab fluktuasi nilai wajar aset dan liabilitas.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Evaluating Provisions and Contingencies

The Group is involved in various legal and tax proceedings. The Management makes assessment to distinguish between provisions and contingencies primarily through consultation with legal counsel handling those proceedings. The Group sets up an appropriate provision for current legal proceedings or constructive obligation, if any, in accordance with the provision policy. In recognition and measurement of provisions, the management took a risk and uncertainties.

As at December 31, 2020 and 2019, the Group does not believe that these processes will significantly influence the consolidated financial statements.

Fair Value Measurements and Valuation Processes

Some of the Group's assets and liabilities are measured at fair value for financial reporting purposes. The Board of Directors of the Group has set up a valuation committee, which is headed up by the Chief Financial Officer of the Group, to determine the appropriate valuation techniques and inputs for fair value measurements.

In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group uses market approach - observable data to the extent it is available. Where level 1 inputs are not available, the Group engages third party qualified valuers to perform the valuation. The valuation committee works closely with the qualified external valuers to establish the appropriate valuation techniques and inputs to the model. The Chief Financial Officer reports the valuation committee's findings to the Board of Directors of the Group every quarter to explain the cause of fluctuations in the fair value of the assets and liabilities.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Kas	1.575	2.836	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 30)			Related party (Note 30)
PT Bank MNC Internasional Tbk			PT Bank MNC Internasional Tbk
Rupiah	6.997	954	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	75	221	U.S. Dollar
Subjumlah	7.072	1.175	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29.753	37.691	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.303	19.088	PT Bank Central Asia Tbk
Citibank N.A	794	1.217	Citibank N.A
Lain-lain (dibawah Rp1.000 juta)	1.507	2.020	Others (below Rp 1,000 million)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Lain-lain (dibawah Rp1.000 juta)	13.429	6.742	Others (below Rp 1,000 million)
Subjumlah	47.786	66.758	Subtotal
Jumlah	56.433	70.769	Total

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNT RECEIVABLES

a. Berdasarkan Pelanggan

a. By Debtor

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Pihak berelasi (Catatan 30)			Related parties (Note 30)
PT MNC Pictures	2.402	1.002	PT MNC Pictures
PT Mediate Indonesia	1.068	1.037	PT Mediate Indonesia
PT Sun TV Network	1.031	-	PT Sun TV Network
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	515	694	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT MNC GS Homeshopping	444	-	PT MNC GS Homeshopping
Lain-lain	1.144	994	Others
Subjumlah	6.604	3.727	Subtotal
Pihak ketiga	502.369	363.812	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(55.248)	(54.970)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	447.121	308.842	Subtotal
Bersih	453.725	312.569	Net

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

6. TRADE ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

b. Umur piutang yang belum diturunkan nilainya

b. Aging of receivables that are not impaired

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Belum jatuh tempo	138.733	97.043	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	146.100	114.670	Under 30 days
31-60 hari	87.315	54.973	31-60 days
61 - 90 hari	45.676	31.674	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	35.901	14.209	More than 90 days
Jumlah	453.725	312.569	Total

c. Berdasarkan mata uang

c. By currencies

Rupiah	508.676	367.518	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	297	21	U.S. Dollar
Jumlah	508.973	367.539	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(55.248)	(54.970)	Allowance for impairment losses
Bersih	453.725	312.569	Net

Sebelum menerima pelanggan baru, Kelompok Usaha menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha.

Before accepting any new subscribers, the Group will assess whether the potential subscribers meets requirements as stated in the Group's policy.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana manajemen Kelompok Usaha telah melakukan review secara periodik terhadap piutang usaha. Selama periode berjalan semua piutang dapat tertagih. Saldo piutang 31 Desember 2020 dan 2019 yang telah jatuh tempo telah dibuat penyisihan piutang tak tertagih dan manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang tak tertagih tersebut telah cukup untuk menutupi kemungkinan piutang tak tertagih dan transaksi piutang tahun berjalan dapat tertagih.

Trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group management has reviewed periodically to the trade receivable. In current period all the trade receivable are collected. Balance as of December 31, 2020 and 2019 for maturity of trade receivable has been providing the allowance for uncollectable of trade receivable and management believed that allowance of uncollectible of trade receivable are adequate for covering uncollectible of trade receivable.

Kelompok Usaha mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang dicatat sebagai uang jaminan dalam liabilitas jangka pendek.

The Group requires cash guarantee from certain individual trade accounts receivable which are recorded as customers' deposits in current liabilities.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Saldo awal	54.970	54.970	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	279	-	Impairment losses recognized on receivables
Saldo akhir	55.249	54.970	Ending balance

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Kelompok Usaha mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

Penurunan nilai diakui pada beberapa piutang usaha individu yang telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari, kecuali untuk piutang usaha dari penyiaran iklan dilakukan setelah lebih dari 360 hari karena manajemen berpendapat piutang tersebut tidak dapat tertagih lagi.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada akhir periode dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit.

7. PERSEDIAAN

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Program produksi sendiri	134.838
Antena	79.751
Dekoder digital	65.425
Aksesoris	5.460
Kartu tayang	692
Lain-lain	2.836
Jumlah	289.002
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(745)
Bersih	288.257

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 10).

6. TRADE ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

In determining the recoverability of trade accounts receivable, the Entity considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Impairment loss was recognized on certain individual trade accounts receivables that are past due for more than 90 days, except for trade accounts receivable from TV advertising which is for more than 360 days, as management believes those receivables are no longer collectible.

Based on the review of the status of each trade accounts receivable at the end of each period and the estimated value of the non-recoverable, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses for trade accounts receivable is sufficient because there is no significant change in credit quality.

7. INVENTORIES

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	-	In-house production program
	73.138	Antenna
	50.797	Digital decoder
	5.806	Ancillaries
	3.347	Viewing card
	2.803	Others
Total	135.891	
Allowance for decline in value of inventories	(745)	
Net	135.146	

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Inventories, along with property and equipment, were insured against fire, theft and other possible risks (Note 10).

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
Piutang	
PT Datakom Asia ("DKA")	17.215
PT MNC GS Homeshopping ("MNC Shop")	6.794
Lain-lain	36.539
Jumlah	60.548

Piutang kepada DKA merupakan piutang atas sewa ruang untuk kegiatan operasional.

Piutang kepada MNC Shop merupakan piutang atas pembayaran biaya-biaya operasional terlebih dahulu.

Piutang kepada pihak berelasi lainnya di atas timbul atas pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu. Seluruh transaksi dalam Rupiah, tidak dikenakan beban bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu 1 tahun.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan signifikan terhadap semua kualitas kredit dan semua piutang lain-lain kepada pihak berelasi dapat ditagih sehingga tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai.

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE TO RELATED PARTIES

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Accounts receivable		
PT Datakom Asia ("DKA")	19.265	
PT MNC GS Homeshopping ("MNC Shop")	6.863	
Others	894	
Total	27.022	

Accounts receivable from DKA represents receivable from space rental as an office for the operations.

Accounts receivable from MNC Shop represents receivable from advance payments of operating expenses.

The accounts receivable to other related parties above represent advance payments of expenses. All transaction are in Rupiah, not subject to interest and will be paid within 1 year.

Management believes that there is no significant changes in the overall credit quality and all other accounts receivable from related parties are collectible, as such, no allowance for impairment losses was provided.

9. BIAYA PEROLEHAN PELANGGAN - BERSIH

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
Biaya perolehan:	
Saldo awal	1.262.421
Penambahan	45.573
Jumlah	1.307.994
Akumulasi amortisasi:	
Saldo awal	1.147.710
Penambahan	58.040
Jumlah	1.205.750
Bersih	102.244

Penambahan biaya perolehan pelanggan termasuk jumlah yang dibayarkan untuk setiap pelanggan baru yang berhasil diperoleh.

Dalam penambahan biaya perolehan pelanggan termasuk penambahan biaya perolehan pelanggan akibat akuisisi entitas anak yang terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 10.708 juta dan akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.148 juta.

9. SUBSCRIBER ACQUISITION COST - NET

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Acquisition cost:		
Beginning balance	1.252.808	
Additions	9.613	
Total	1.262.421	
Accumulated amortization:		
Beginning balance	1.067.494	
Additions	80.216	
Total	1.147.710	
Net book value	114.711	

Additions to subscriber acquisition cost include the amount paid for each new acquisition of subscriber.

In addition to subscriber acquisition cost included addition to subscriber acquisition cost resulting from acquisition of subsidiary consisting of acquisition cost of Rp 10,708 million and accumulated amortization of Rp 1,148 million.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 January 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Biaya perolehan :						Cost :
Model revaluasi :						At revaluation model :
Satelit						Satellite
transponder	1.556.519	-	-	-	1.556.519	transponder
Model biaya :						At cost model :
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	162.592	340.057	-	-	502.649	Land
Bangunan dan						Building leasehold
prasarana	377.612	53.508	-	-	431.120	Improvement
Peralatan dan						Broadcast
prasarana						equipment and
penyiaran	6.086.547	103.449	-	-	6.189.996	infrastructure
						Furniture
Perabotan dan						fixture, and office
peralatan kantor	369.564	10.365	-	-	379.929	Equipment
Kendaraan	5.374	3.262	2.468	26.323	32.491	Vehicles
Aset sewa						Leased assets
pembiayaan						Vehicles
Kendaraan	29.397	-	-	(26.323)	3.074	
Jumlah						Total
biaya perolehan	8.587.605	510.641	2.468	-	9.095.778	acquisition cost
Akumulasi						Accumulated
penyusutan:						depreciation:
Model						At revaluation
revaluasi :						model:
Satelit						Satellite
transponder	710.737	89.818	-	-	800.555	transponder
Model biaya :						At cost model :
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan						Building leasehold
prasarana	258.571	39.481	-	-	298.052	Improvement
Peralatan dan						Broadcast
prasarana						equipment and
penyiaran	3.904.011	560.056	-	15.033	4.479.100	infrastructure
						Furniture, fixture,
Perabotan dan						and office
peralatan kantor	342.968	12.502	-	(15.033)	340.437	Equipment
Kendaraan	5.373	17	2.468	24.330	27.252	Vehicles
Aset sewa						Leased assets
pembiayaan						Vehicles
Kendaraan	24.595	1.711	-	(24.330)	1.976	
Jumlah akumulasi						Total accumulated
penyusutan	5.246.255	703.585	2.468	-	5.947.372	depreciation
Nilai buku bersih	3.341.350				3.148.406	Net book value

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Biaya perolehan :						Cost :
Model revaluasi :						At revaluation model :
Satelit						Satellite
transponder	1.556.519	-	-	-	1.556.519	transponder
Model biaya :						At cost model :
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	162.592	-	-	-	162.592	Land
Bangunan dan						Building leasehold
prasarana	365.093	12.519	-	-	377.612	Improvement
Peralatan dan						Broadcast
prasarana						equipment and
penyiaran	5.744.965	350.693	9.111	-	6.086.547	infrastructure
						Furniture
Perabotan dan						fixture, and office
peralatan kantor	361.221	9.720	1.377	-	369.564	Equipment
Kendaraan	8.457	-	3.083	-	5.374	Vehicles
Aset sewa						Leased assets
pembiayaan						
Kendaraan	27.834	1.563	-	-	29.397	Vehicles
Jumlah						Total
biaya perolehan	8.226.681	374.495	13.571	-	8.587.605	acquisition cost
Akumulasi						Accumulated
penyusutan:						depreciation:
Model						At revaluation
revaluasi :						model:
Satelit						Satellite
transponder	620.919	89.818	-	-	710.737	transponder
Model biaya :						At cost model :
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan						Building leasehold
prasarana	217.291	41.280	-	-	258.571	Improvement
Peralatan dan						Broadcast
prasarana						equipment and
penyiaran	3.251.219	664.123	11.331	-	3.904.011	infrastructure
						Furniture, fixture,
Perabotan dan						and office
peralatan kantor	301.932	42.413	1.377	-	342.968	Equipment
Kendaraan	8.456	-	3.083	-	5.373	Vehicles
Aset sewa						Leased assets
pembiayaan						
Kendaraan	22.652	1.943	-	-	24.595	Vehicles
Jumlah akumulasi						Total accumulated
penyusutan	4.422.469	839.577	15.791	-	5.246.255	depreciation
Nilai buku bersih	3.804.212				3.341.350	Net book value

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 2.249.741 juta dan Rp 2.001.990 juta.

Peralatan penyiaran dan aset sewa pembiayaan kendaraan serta satelit transponder dengan nilai pertanggungan asuransi sebesar USD 50 juta dijadikan jaminan atas utang bank pinjaman jangka panjang (Catatan 15) dan liabilitas sewa pembiayaan.

Penambahan aset tetap akibat kombinasi bisnis yang diakuisisi di tahun 2020 terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 9.555 juta dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 719 juta.

Keuntungan (kerugian) dari penghapusan/ penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Nilai tercatat	-	-
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	388	1.213
Keuntungan penghapusan/ penjualan aset tetap (Catatan 26)	388	1.213

Rincian persediaan dan aset tetap yang telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT MNC Asuransi Indonesia (Catatan 7 dan 30) dan kepada Entitas asuransi lain yang merupakan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan		
Rupiah (dalam jutaan)	1.645.449	1.701.587
Jumlah pertanggungan asuransi		
Rupiah (dalam jutaan)	879.164	873.260
Dolar Amerika Serikat (nilai penuh)	50.000.000	95.000.000

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Entity as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 2,249,741 million and Rp 2,001,990 million, respectively.

Broadcast equipment and leased assets vehicles and satellite transponder with sum insured amounting to USD 50 million are pledged as collateral for long-term loans (Note 15) and finance lease liabilities.

Additions to Property and equipment of acquired business combination in 2020 consisting of acquisition cost of Rp 9,555 million and accumulated depreciation of Rp 719 million.

Gain (loss) on disposals/sales of property and equipment are as follows:

Net carrying amount
 Proceeds from sales of property and equipment
 Gain on disposals/sales of property and equipment (Note 26)

Details of inventories and property and equipment have been insured against fire, natural disasters and other possible risks to PT MNC Asuransi Indonesia (Notes 8 and 31) and to various third party insurance entities are as follows:

Carrying amount of insured assets
 Rupiah (in million)
 Total sum insured
 Rupiah (in million)
 U.S Dollar (full amount)

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET HAK GUNA

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Biaya perolehan:			Acquisition cost:
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Penambahan	16.528	-	Additions
Jumlah	16.528	-	Total
Akumulasi amortisasi:			Accumulated amortization:
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Penambahan	10.686	-	Additions
Jumlah	10.686	-	Total
Bersih	5.842	-	Net book value

12. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih anak.

Nilai tercatat goodwill merupakan :

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
PT AMG Kundur Vision	7.534	-	PT AMG Kundur Vision
Jumlah	7.534	-	Total

Dalam melakukan pengujian penurunan nilai goodwill, nilai terpulihkan tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Goodwill tersebut dicatat setelah di kurangi akumulasi penurunan nilai.

PT AMG Kundur Vision (AMG)

Pada bulan Mei 2020, PT Mitra Operator Lokal memperoleh 5.142 saham atau setara 80% kepemilikan atas PT AMG Kundur Vision (AMG) dari Tuan Tarman (pihak ketiga) dengan nilai perolehan sebesar Rp 17.884.340.000. Atas akuisisi ini, Perusahaan memperoleh pengendalian atas AMG.

Entitas anak ini diakuisisi dengan tujuan perluasan aktivitas pemegang saham utama Perusahaan pada media TV berbayar dan broadband.

11. RIGHT OF USE ASSETS

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired.

Carrying value of goodwill is consist of:

In performing goodwill impairment testin, the recoverable amount was assessed by reference to cash-generating unit's value in use. The goodwill is recorded net of accumulated impairment.

PT AMG Kundur Vision (AMG)

In May 2020, PT Mitra Operator Lokal obtained 5,142 shares or equivalent with 80% ownership of PT AMG Kundur Vision (AMG) from Mr. Tarman (third party) with acquisition cost amounting to Rp 17,884,340,000. By this acquisition, the Company has a control of AMG.

This subsidiary acquired so as to continue the expansion of the Company's ultimate shareholder activities on pay TV and broadband.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

12. GOODWILL (lanjutan)

12. GOODWILL (continued)

	31 Mei/May 31 , 2020	
Imbalan yang dialihkan	17.884	Consideration transferred
Dikurang: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	10.350	Less: Fair Value Of Identifiable net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi	7.534	Goodwill arising from acquisition
Biaya akuisisi secara tunai	-	Acquisition cost on cash
Ditambah : Kas dan setara kas yang diperoleh	765	Add: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas masuk	765	Net cash inflow on acquisition

13. UTANG BANK

13. BANK LOANS

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta USD Nihil pada 31 Desember 2020 dan USD 1.574.789 pada 31 Desember 2019	-	21.891	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta USD Nill in December 31, 2020 and USD 1,574,789 in December 31,2019
Jumlah	-	21.891	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Utang bank jangka pendek	-	21.891	Short-term bank loans
Jumlah	-	21.891	Total

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi tanggal 16 Desember 2011 dengan addendum terakhir pada 30 Juli 2015, Entitas memperoleh fasilitas perbankan dengan limit gabungan maksimum sebesar USD 25.000.000.

Sehubungan dengan pinjaman ini, Entitas harus memenuhi rasio keuangan dan mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

Pada bulan Februari 2020 Entitas telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Based on corporate banking facility agreement dated December 16, 2011 which was amended recently on July 30, 2015, the Entity obtained loan facilities with a maximum limit of USD 25,000,000.

In connection with the loan, the Entity shall comply with the financial ratios and certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

As of December 31,2020 and 2019, The Entity has complied with the financial ratio and covenants stated in the loan agreement.

In February 2020, The Entity has settled the loan.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA

14. TRADE PAYABLE

a. Berdasarkan pemasok

a. By supplier

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT MNC Pictures	172.490	64.484	<i>PT MNC Pictures</i>
PT MNC Vision Networks Tbk	12.513	4.107	<i>PT MNC Vision Networks Tbk</i>
PT Global Mediacom Tbk	8.967	-	<i>PT Global Mediacom Tbk</i>
PT Media Nusantara Citra Tbk	1.916	18.962	<i>PT Media Nusantara Citra Tbk</i>
Lain-lain	20.365	26.148	<i>Others</i>
Subjumlah	<u>216.251</u>	<u>113.701</u>	<i>Subtotal</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Fox Networks Group Asia Pacific Ltd	148.082	99.560	<i>Fox Networks Group Asia Pacific Ltd</i>
The Walt Disney Company (Southeast Asia) PTE LTD	47.991	37.292	<i>The Walt Disney Company (Southeast Asia) PTE LTD</i>
AXN Holdings, LLC	11.834	14.646	<i>AXN Holdings, LLC</i>
Prime Electronics & Satellitics Inc.	17.511	26.236	<i>Prime Electronics & Satellitics Inc.</i>
PT Fortune Mate Indonesia	9.142	12.799	<i>PT Fortune Mate Indonesia</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari jumlah utang usaha)	81.826	52.277	<i>Others (each below 5% of total trade accounts payable)</i>
Subjumlah	<u>316.386</u>	<u>242.810</u>	<i>Subtotal</i>
Jumlah	<u>532.637</u>	<u>356.511</u>	Total

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

Rupiah	483.354	285.274	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	49.283	71.237	<i>U.S Dollar</i>
Jumlah	<u>532.637</u>	<u>356.511</u>	Total

Pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri memiliki jangka waktu kredit 90 hari.

Purchases of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 90 days.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG

15. LONG-TERM LOANS

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Investment Opportunities V Pte. Limited	581.831	764.555	Investment Opportunities V Pte. Limited
PT Bank Central Asia Tbk	5.655	9.226	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	587.486	773.781	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(11.122)	(24.003)	Unamortized transaction cost
Pinjaman jangka panjang - bersih	576.364	749.778	Long-term loans - net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	227.809	224.692	Current maturities
Jangka panjang	348.555	525.086	Non-current

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Pinjaman jangka panjang	576.364	749.778	Long-term loans
Beban bunga yang masih harus dibayar	2.416	1.869	Accrued interest expense
Jumlah	578.780	751.647	Total

INVESTMENT OPPORTUNITIES V PTE. LIMITED

Pada tahun 2019, MNCSV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Investment Opportunities V PTE. Limited dimana MNCSV memperoleh fasilitas pinjaman sebesar US\$ 55.000.000. Tingkat suku bunga untuk pinjaman ini adalah 8% per tahun yang dibayarkan setiap bulan, dengan jangka waktu pinjaman 30 bulan dari tanggal ditandatanganinya perjanjian.

Sampai pada bulan Desember 2020, Entitas telah melunasi sebagian pinjaman sebesar USD 13.750.000.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNCSV diwajibkan memenuhi rasio keuangan dan batasan-batasan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar Rp 27.152 dan Rp 26.759 juta yang tercatat di dalam akun "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

INVESTMENT OPPORTUNITIES V PTE. LIMITED

In 2019, MNCSV entered into a loan facility agreement with Investment Opportunities V PTE. Limited where the entity obtained a loan facility of US\$ 55,000,000. The interest rate for this loan is 8% per year, paid monthly, with a loan term of 30 months from the date the agreement is signed.

Until September, 2020, the Entity has paid the loan partially amounted USD 13,750,000.

In connection with the loan, MNCSV is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants.

The balance of such interest fund as December 31, 2020 and 2019 is Rp 27,152 and Rp 26,759 million and is shown in the account of "Restricted cash in banks" in the consolidated statements of financial position.

On December 31, 2020 and 2019, MNCSV has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement.

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 10 Juli 2015, Entitas menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 75.000 juta dengan PT Bank Central Asia (BCA). Fasilitas kredit investasi ini sudah digunakan sebesar Rp 25.000 juta pada 13 Juli 2015. Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% p.a dan provisi sebesar 1% sekali pungut diawal penarikan fasilitas. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 7 tahun dari awal penarikan fasilitas/ pinjaman pertama kali. Atas fasilitas ini Entitas memberikan agunan berupa tanah dan bangunan aset milik Entitas. Fasilitas ini ditujukan untuk membiayai perolehan tanah dan bangunan Entitas.

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja

Program Iuran Pasti

Kelompok Usaha menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran berasal dari 2,6% - 3% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 4% - 6% dibayarkan oleh Kelompok Usaha dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

Beban pensiun Kelompok Usaha yang timbul dari program pensiun iuran pasti masing-masing sebesar Rp 4.653 juta dan Rp 4.287 juta pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Program Imbalan Pasti

Kelompok Usaha menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 736 karyawan dan 840 karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk

On July 10, 2015, Entity signed an investment credit loan facility agreement of Rp 75,000 million with PT Bank Central Asia (BCA), of which Rp 25,000 million of the facility has been utilized on July 13, 2015. This facility bears interest of 12% p.a and one time provision fee of 1% on the first facility withdrawal. The term of the loan is 7 years starting from the first utilization date. Entity collateral over this loan is the land and building asset owned by Entity. The facility is intended to fund the acquisition of Entity new land and building.

16. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Group provides contributory pension plan for all of its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of a payment of 2.6% - 3% of basic salary contributed by the employee and 4% - 6% of basic salary contributed by the Group depending on years of service.

The Group's pension expense arising from the contributory pension plan amounted to Rp 4,653 million and Rp 4,287 million in December 31, 2020 and 2019, respectively.

Defined Benefit Plan

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 736 employees and 840 employees in December, 31 2020 and 2019, respectively.

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program Imbalan Pasti (lanjutan)

Program imbalan pasti memberikan eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Kelompok Usaha juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan jangka panjang kepada karyawan yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui dalam laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

16. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

Defined Benefit Plan (continued)

The defined benefit plan typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability

Other long-term benefit

The Group also provides other long-term benefit such as long-term service award to qualifying employees which is determined based on years of service.

The amounts recognized in total comprehensive income in respect of these post-employment benefits and other long-term benefits are as follows:

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

16. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

31 Desember 2020/ December 31, 2020				
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined post- employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long time benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Biaya jasa kini	5.035	452	5.487	Current service cost
Beban bunga neto	4.436	156	4.592	Net interest expense
Kewajiban atas pengakuan biaya jasa lalu	-	-	-	Liability assumed due to recognition of past service
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer (keluar)	(2.631)	-	(2.631)	Adjustment liabilities for transfer employees(out)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti – neto :				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(558)	(558)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan & kerugian yang timbul dari penyesuaian	-	(18)	(18)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Biaya terminasi	718	-	718	Termination cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 22)	7.558	32	7.590	Components of defined costs benefit recognized in profit or loss (Note 22)
Pengukuran kembali dari imbalan pasti – neto :				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(15.686)	-	(15.686)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan & kerugian yang timbul dari penyesuaian	-	-	-	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(15.686)	-	(15.686)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	(8.128)	32	(8.096)	Total

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

16. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined post- employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long time benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Biaya jasa kini	5.652	530	6.182	Current service cost
Beban bunga neto	4.221	161	4.382	Net interest expense
Kewajiban atas pengakuan biaya jasa lalu	1.051	-	1.051	Liability assumed due to recognition of past service
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer (keluar)	(1.153)	-	(1.153)	Adjustment liabilities for transfer employees(out)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti – neto :				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(454)	(454)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan & kerugian yang timbul dari penyesuaian	-	(4)	(4)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Biaya terminasi	294	-	294	Termination cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 22)	10.065	233	10.298	Components of defined costs benefit recognized in profit or loss (Note 22)
Pengukuran kembali dari imbalan pasti – neto :				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	170	-	170	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan & kerugian yang timbul dari penyesuaian	-	-	-	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	170	-	170	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	10.235	233	10.468	Total

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

16. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The amounts included in the statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	51.078	62.753	Present value of unfunded obligations
Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:			Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ Defined post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other long time benefits	Jumlah/ Total	
Liabilitas imbalan pasti – awal	60.494	2.259	62.753	Opening defined benefit Obligation
Biaya jasa kini	5.035	452	5.487	Current service cost
Beban bunga neto	4.436	156	4.592	Net interest expense
Kewajiban yang timbul dari pengakuan biaya jasa lalu	-	-	-	Liability assumed due to recognition of past services
Pencadangan atas kelebihan pembayaran manfaat				Provision for excess benefit payment
Pembayaran manfaat	(5.166)	(325)	(5.491)	Benefits paid
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti- neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(15.687)	85	(15.602)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	(661)	(661)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Kewajiban imbalan pasti akhir	49.112	1.966	51.078	Closing defined benefit obligation

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

16. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

31 Desember 2019/ December 31, 2019

	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined post- employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long time benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Liabilitas imbalan pasti – awal	53.167	2.223	55.390	Opening defined benefit Obligation
Biaya jasa kini	5.652	530	6.182	Current service cost
Beban bunga neto	4.221	161	4.382	Net interest expense
Kewajiban yang timbul dari pengakuan biaya jasa lalu	1.051	-	1.051	Liability assumed due to recognition of past services
Pencadangan atas kelebihan pembayaran manfaat				Provision for excess benefit payment
Pembayaran manfaat	(3.767)	(198)	(3.965)	Benefits paid
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti- neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	170	94	264	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	(551)	(551)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Kewajiban imbalan pasti akhir	60.494	2.259	62.753	Closing defined benefit obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada tanggal 31 Desember 2020, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 3.995 juta (meningkat sebesar Rp 4.527 juta).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 8.022 juta (turun sebesar Rp 7.071 juta).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at December, 31, 2020, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 3,995 million (increase by Rp 4,527 million).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 8,022 million (decrease by Rp 7,071 million).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Perhitungan imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dihitung oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Tingkat diskonto per tahun	6,65%	7,80%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6,00%	7,50%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI 2019	100% TMI 2011	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI 2019	10% TMI 2011	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10%	10%	Resignation rate
Umur pensiun normal	55	55	Normal retirement age

17. UANG MUKA SETORAN MODAL

Uang muka setoran modal tersebut telah dikonversi menjadi saham Perusahaan pada saat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan untuk Peningkatan Modal melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu selanjutnya.

Pada bulan Desember 2020 saldo uang muka setoran modal dari PT MNC Vision Network Tbk adalah sebesar Rp 638.709 juta.

16. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The post-employment benefits at December 31, 2020 is calculated by independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

17. ADVANCE FOR CAPITAL STOCK SUBSCRIPTION

Advance for capital stock subscription be converted into the Company's shares at the next approval of Stockholder General Meeting to issue additional common shares without preemptive rights next.

On December 2020, a capital deposit advance from PT MNC Vision Networks, Tbk of Rp 638,709 million.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM

18. CAPITAL STOCK

31 Desember 2020 dan 2019/December 31, 2020 and 2019				
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of Share	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital	Shareholder
PT MNC Vision Networks, Tbk	9.163.740.798	91,896%	916.374	PT MNC Vision Networks, Tbk
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	808.111.604	8,104%	80.811	Public (below 5% each)
Jumlah	9.971.852.402	100,00%	997.185	Total

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Saldo Awal	3.098.935	2.342.368	Beginning Balance
Penambahan saham baru melalui pelaksanaan peningkatan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	-	756.567	Additional paid-in capital from issuance new shares through an addition of new shares without pre-emptive rights
Jumlah	3.098.935	3.098.935	Total

20. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

20. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Akun ini untuk mencatat transaksi keuntungan revaluasi aset tetap dan pengukuran kembali atas imbalan pasti.

This Account for to record fixed asset revaluation transactions and remeasurement of defined benefits obligation.

21. PENDAPATAN

21. REVENUES

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Jasa penyiaran program	1.897.515	2.286.790	Program retransmission services
Penyiaran iklan	109.449	157.026	TV advertising
Lain-lain	8.407	8.863	Others
Jumlah	2.015.371	2.452.679	Total

1,25% dan 0,70% dari jumlah pendapatan masing-masing pada 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan dengan pihak berelasi (catatan 30).

1.25% in December 31, 2020 and 0.70% in December 31, 2019 of total revenues were made to related parties (note 30).

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

22. COST OF REVENUES

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Penyusutan dan amortisasi	769.475	917.572	Depreciation and amortization
Beban pokok program	487.021	674.436	Cost of programs
Biaya outsourcing	219.424	249.691	Outsourcing
Gaji dan kesejahteraan karyawan	206.774	211.468	Salaries and employee welfare
Sewa	31.548	55.499	Rental
Beban pokok iklan televisi	37.096	38.000	Cost of TV advertising
Perbaikan dan pemeliharaan	23.458	27.575	Repairs and maintenance
Komunikasi	19.686	32.859	Communication
Listrik dan utilitas	13.834	15.621	Electricity and utilities
Pos dan surat	10.767	13.198	Mail and postage
Asuransi	10.411	11.096	Insurance
Imbalan kerja (Catatan 16)	7.590	10.298	Employment benefits (Note 16)
Transportasi	7.051	19.817	Transportation
Perjalanan	2.155	4.908	Travelling
Lain-lain	89.167	44.661	Others
Jumlah	1.935.457	2.326.699	Total

4,56% dan 6,39% dari jumlah beban pokok pendapatan masing-masing pada 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan dengan pihak berelasi (catatan 30).

4.56% in December 31, 2020 and 6.39% in December 31, 2019 of total cost of revenues were made to related parties (note 30).

23. BEBAN PENJUALAN

23. SELLING EXPENSES

Akun ini merupakan biaya untuk iklan dan promosi pada sebesar Rp 42.672 juta dan Rp 46.589 juta masing - masing pada 31 Desember 2020 dan 2019.

This account represents advertising and promotion expenses amounting to Rp 42,672 million and Rp 46,589 million respectively as of December 31, 2020 and 2019.

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Alat tulis dan perlengkapan kantor	30.653	35.366	Stationery and office supplies
Pajak dan perijinan	7.464	4.833	Tax and permit
Jasa profesional	6.155	6.031	Professional fee
Representasi dan perjamuan	430	3.027	Representation and entertainment
Penyusutan dan amortisasi	197	-	Depreciation and amortization
Lain-lain	1.691	1.613	Others
Jumlah	46.590	50.870	Total

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN KEUANGAN

25. FINANCE COST

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Beban bunga atas pinjaman jangka panjang	62.230	112.448	Interest expense on long-term loans
Beban amortisasi atas biaya perolehan utang sindikasi	12.881	17.731	Amortization expense on transaction cost of syndicated loan
Beban bunga sewa	2.285	-	Interest rent expense
Lain-lain	5.957	27.692	Others
Jumlah	83.353	157.871	Total

26. KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

26. OTHER LOSSES - NET

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Beban administrasi bank	(64.442)	(14.443)	Bank service charge
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	(279)	-	Allowance for bad debt expense
Keuntungan penghapusan/ penjualan aset tetap (Catatan 10)	388	1.213	Gain on disposals/sales of property and equipment (Note 10)
Pendapatan bunga	600	943	Interest income
Lain-lain - bersih	(28.144)	(6.106)	Others - net
Bersih	(91.877)	(18.393)	Net

27. PERPAJAKAN

27. TAXATION

Pajak Dibayar Dimuka

Prepaid Taxes

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Entitas induk			Entity
Pajak penghasilan – Pasal 22	367	-	Income tax – Article 22
Pajak penghasilan – Pasal 23	2.193	-	Income tax – Article 23
Jumlah	2.560	-	Total

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

27. TAXATION (continued)

Utang Pajak

Taxes Payable

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Entitas induk			Entity
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	2.803	176	Article 4(2)
Pasal 21	4.092	756	Article 21
Pasal 23	2.400	756	Article 23
Pasal 26	8.258	1.849	Article 26
Pajak pertambahan nilai	13.641	31.965	Value added tax
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	18	4	Article 21
Pasal 25	19	32	Article 25
Pasal 29	157	108	Article 29
Pajak pertambahan nilai	3.832	1.389	Value added tax
Jumlah	35.220	37.035	Total

Manfaat (beban) pajak Kelompok usaha terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<u>Pajak kini</u>			<u>Current tax</u>
Entitas	-	-	The Entity
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan	(442)	(454)	Current year
Jumlah beban pajak kini	(442)	(454)	Total current tax expense
<u>Pajak tangguhan</u>			<u>Deferred tax</u>
Entitas	19.151	46.141	The Entity
Entitas anak	150	669	Subsidiaries
Jumlah manfaat pajak tangguhan	19.301	46.810	Total deferred tax benefit
Jumlah manfaat pajak penghasilan - bersih	18.859	46.356	Total income tax benefit - net

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

27. TAXATION (continued)

Pajak Kini (lanjutan)

Current Tax (continued)

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(219.477)	(121.679)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba (Rugi) sebelum pajak Entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	(2.508)	215	Profit (Loss) before tax of subsidiaries and adjustment at consolidation level
Rugi sebelum pajak – Induk	(221.985)	(121.464)	Loss before tax - Parent Entity
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	40.695	139.041	Difference between commercial and fiscal depreciation
Imbalan kerja - bersih	7.364	9.281	Employment benefits – net
Penyesuaian PSAK 73:			Adjustments to PSAK 73:
Sewa	12.582	-	Leases
Bunga	2.285	-	Interest
Penyisihan piutang	279	-	Allowance for bad debt
Perbedaan pengakuan atas biaya transaksi utang bank	-	17.731	Difference in recognition of transaction cost on bank loan
Jumlah	63.204	166.053	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Pajak dan perijinan	269	1.311	Tax and duties
Representasi dan perjamuan	566	885	Representation and entertainment
Penghasilan bunga	(598)	(941)	Interest income
Lain-lain	3.027	(67.450)	Others
Jumlah	3.264	(66.195)	Total
Rugi fiskal sebelum kompensasi	(155.517)	(21.607)	Fiscal loss before compensation
Rugi fiskal tahun sebelumnya yang belum dikompensasi	(281.894)	(260.287)	Uncompensated prior year fiscal losses
Rugi fiskal tahun sebelumnya yang tidak bisa dimanfaatkan	-	-	Unrecognized uncompensated prior year fiscal losses
Akumulasi rugi fiskal	(437.411)	(281.894)	Accumulated fiscal losses

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih
Kelompok usaha sebagai berikut:

The details of the Group deferred tax assets (liabilities) - net are as follows:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Deferred Tax Assets - Net

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih seperti diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing Entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred tax assets represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business Entity, with details as follows:

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

27. TAXATION (continued)

Aset Pajak Tangguhan - Bersih (lanjutan)

Deferred Tax Assets - Net (continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Rugi fiskal	96.231	70.474	Fiscal loss
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	15.187	17.188	Allowance for impairment losses on receivables
Liabilitas imbalan kerja	11.526	15.691	Employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	284	323	Allowance for decline in value of inventory
Penurunan nilai investasi	93	93	Impairment of investment
Aset tetap	77.947	78.155	Property and equipment
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	66	75	Unamortized transaction cost
Jumlah	201.334	181.999	Total

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(219.477)	(121.679)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif efektif	(48.284)	(35.733)	Income tax at effective tax rate
Koreksi dasar pengenaan pajak	23.385	(13.615)	Correction of tax bases
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	6.040	2.992	Tax effect of permanent differences
Manfaat pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak efektif	(18.859)	(46.356)	Income tax benefit at effective tax rate
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan	(18.859)	(46.356)	Total tax expense (benefit)

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

28. RUGI PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Entitas induk:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
Rugi yang digunakan dalam perhitungan rugi per saham dasar	(200.618)	(75.323)

28. BASIC LOSS PER SHARE

The computation of basic loss per share attributable to the owners of the Entity is based on the following data:

Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan rugi per saham dasar	9.971.852.402	9.301.267.060

Loss used in the calculation of basic loss per share

Number of shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic loss per share are as follows:

Weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic loss per share

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilusi.

At each reporting dates, the Entity does not have dilutive potential ordinary shares.

29. AKUISISI ENTITAS ANAK

PT Mitra Operator Lokal

Pada bulan Mei 2020, Perusahaan mengakuisisi 99,99% saham PT Mitra Operator Lokal (MOL) atau 1.249.999 lembar saham.

Pada bulan Mei 2020, Entitas melakukan tambahan modal disetor ke MOL sebesar Rp 1.250.000.000 atau 1.250.000 lembar saham.

Entitas anak ini diakuisisi dengan tujuan perluasan aktivitas pemegang saham utama Perusahaan pada media TV berbayar dan *broadband*.

Pada tanggal akuisisi konsolidasi entitas anak, goodwill dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

29. ACQUISITION OF SUBSIDIARY

PT Mitra Operator Lokal

In May 2020, the Entity acquired 99.99% shares of PT Mitra Operator Lokal (MOL) equity ownership or 1,249,999 shares.

In May, 2020, the Entity has additional paid in capital in MOL amounted to Rp 1,250,000,000 or 1.250.000 shares.

This subsidiary acquired so as to continue the expansion of the Company's ultimate shareholder activities on pay TV and broadband.

As of date of consolidated subsidiary's acquisition, goodwill and net cash outflows arising from such acquisition are as follows:

**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020**

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

29. AKUISISI ENTITAS ANAK (lanjutan)

29. ACQUISITION OF SUBSIDIARY (continued)

	31 Mei/May 31, 2020	
Imbalan yang dialihkan	17.884	Consideration transferred
Dikurang: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	10.350	Less: Fair Value Of Identifiable net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi	7.534	Goodwill arising from acquisition
Biaya akuisisi secara tunai	-	Acquisition cost on cash
Ditambah : Kas dan setara kas yang diperoleh	-	Add: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas masuk	-	Net cash inflow on acquisition

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- PT MNC Vision Networks, Tbk (d/h PT Sky Vision Networks) merupakan pemegang saham utama Entitas.
- PT Global Mediacom Tbk adalah pemegang saham utama PT MNC Vision Networks, Tbk (d/h PT Sky Vision Networks).
- Pihak berelasi yang merupakan Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci PT Global Mediacom Tbk adalah PT Datakom Asia, PT Nusantara Vision dan PT MNC Kabel Mediacom.
- PT Bank MNC Internasional Tbk merupakan Entitas anak dari PT MNC Kapital Indonesia Tbk.
- Pihak-pihak berelasi yang merupakan Entitas yang pemegang saham akhirnya atau saham mayoritas sahamnya sama dengan Entitas adalah:
 - PT MNC Kapital Indonesia Tbk
 - PT Mediate Indonesia
 - PT Media Nusantara Citra Tbk
 - PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
 - PT Media Nusantara Informasi
 - PT MNC Asuransi Indonesia
 - PT MNC Studios International Tbk
 - PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
 - PT Global Informasi Bermutu
 - PT MNC Finance
 - PT MNC Land Tbk
 - PT MNC Okezone Network
 - PT MNC GS Homeshopping
 - PT Innoform Indonesia
 - PT MNI Entertainment
 - PT Infokom Elektrindo
 - PT MNC Televisi Network

- PT MNC Vision Networks, Tbk (formerly, PT Sky Vision Networks) is the Entity's major stockholders.
- PT Global Mediacom Tbk is the ultimate stockholder of PT MNC Vision Networks, Tbk (formerly, PT Sky Vision Networks).
- Related parties which are controlled by key management personnel of PT Global Mediacom Tbk are PT Datakom Asia, PT Nusantara Vision and PT MNC Kabel Mediacom
- PT Bank MNC Internasional Tbk is a subsidiary of PT MNC Kapital Indonesia Tbk.
- Related parties which are entities that have the same ultimate stockholder or majority stockholder as with the Entity are:
 - PT MNC Kapital Indonesia Tbk
 - PT Mediate Indonesia
 - PT Media Nusantara Citra Tbk
 - PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
 - PT Media Nusantara Informasi
 - PT MNC Asuransi Indonesia
 - PT MNC Studios International Tbk
 - PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
 - PT Global Informasi Bermutu
 - PT MNC Finance
 - PT MNC Land Tbk
 - PT MNC Okezone Network
 - PT MNC GS Homeshopping
 - PT Innoform Indonesia
 - PT MNI Entertainment
 - PT Infokom Elektrindo
 - PT MNC Televisi Network

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Sifat Pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Kelompok usaha melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Entitas memberikan manfaat jangka pendek kepada Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci Entitas sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Direksi dan karyawan kunci	20.726
Dewan Komisaris	4.594
Jumlah	25.320

- b. Pinjaman yang dimiliki Entitas (Catatan 13 dan 15) dijamin oleh pihak-pihak berelasi dan/atau dijamin dengan aset dan saham yang dimiliki oleh pihak berelasi.
- c. Entitas mengadakan perjanjian pembelian dan transfer dengan PT Nusantara Vision ("NV") atas Kontrak Pelanggan dan Database Pelanggan NV (Catatan 9).
- d. Entitas mengasuransikan persediaan dan aset tetap kepada PT MNC Asuransi Indonesia.
- e. Entitas melakukan pembiayaan kendaraan melalui PT MNC Finance.
- f. Entitas melakukan transaksi pemasangan iklan pada pihak berelasi melalui PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT MNC Studios International, Tbk, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Innoform Indonesia, PT Media Nusantara Informasi dan PT Global Informasi Bermutu.
- g. Entitas mengadakan perjanjian dengan PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") atas penyiaran program-program MNC dengan tarif tertentu.
- h. Entitas memiliki rekening bank dan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank MNC Internasional Tbk seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 5.

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of Relationship (continued)

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Entity provides short-term benefits to the Board of Commissioners, Directors and key management personnels of the Entity as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	33.781	Directors and key management personnels
	5.504	Board of Commissioners
Total	39.285	Total

- b. The Entity's loans (Notes 13 and 15) are guaranteed by the related parties and/or collateralized by the related parties' assets and shares of stocks.
- c. The Entity entered into a purchase and transfer agreement with PT Nusantara Vision ("NV") for NV's Subscriber Contracts and Customer Database (Note 9).
- d. The Entity insured inventories and property and equipment to PT MNC Asuransi Indonesia.
- e. The Entity entered into vehicle finance lease with PT MNC Finance.
- f. The Entity broadcast TV advertising with related parties with PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT MNC Studios International, Tbk, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Innoform Indonesia, PT Media Nusantara Informasi and PT Global Informasi Bermutu.
- g. The Entity entered into an agreement with PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") for broadcasting MNC programs for an agreed rate.
- h. The Entity has bank accounts and time deposit placed in PT Bank MNC Internasional Tbk as described in Note 5.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Sifat Pihak Berelasi (lanjutan)

- i. Entitas mengadakan perjanjian dengan PT Mediate Indonesia, PT Nusantara Vision, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Global Informasi Bermutu dan PT Media Nusantara Citra Tbk atas pemasangan iklan pada siaran televisi berlangganan Entitas.
- j. Entitas juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.
- k. Rincian aset, liabilitas, pendapatan dan beban pihak berelasi sebagai berikut:

Aset dan Liabilitas

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Aset		
Kas dan setara kas (Catatan 5)	7.072	1.175
Persentase dari jumlah aset	0,15%	0,03%
Piutang usaha (Catatan 6)	6.604	3.727
Persentase dari jumlah aset	0,14%	0,09%
Piutang lain-lain (Catatan 8)	60.548	27.022
Persentase dari jumlah aset	1,32%	0,62%
Liabilitas		
Utang usaha (Catatan 14)	216.251	113.701
Persentase dari jumlah liabilitas	11,17%	7,50%
Utang lain-lain	13.378	7.455
Persentase dari jumlah liabilitas	0,69%	0,49%
Liabilitas sewa pembiayaan	6.749	8.448
Persentase dari jumlah liabilitas	0,35%	0,56%

Pendapatan dan Beban

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pendapatan		
PT MNC GS Homeshopping	11.218	11.640
PT MNC Televisi Network	4.175	-
PT Digital Vision Nusantara	3.733	-
PT Mediate Indonesia	1.470	2.066
PT MNC Pictures	1.396	-
PT MNC Studios International, Tbk	1.335	-
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	-	2.345
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	1.936	1.075
Jumlah	25.263	17.126
Persentase dari jumlah pendapatan	1,25%	0,70%

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of Relationship (continued)

- i. The Entity entered into agreements with PT Mediate Indonesia, PT Nusantara Vision, PT, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia Global Informasi Bermutu and PT Media Nusantara Citra Tbk for advertising on the Entity's Pay TV.
- j. The Entity also entered into non-trade transactions with related parties as described in Notes 8.
- k. Details of assets, liabilities, revenues and expenses with related parties are as follows:

Assets and Liabilities

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Assets		
Cash and cash equivalents (Note 5)	7.072	1.175
Percentage from total assets	0,15%	0,03%
Trade accounts receivable (Note 6)	6.604	3.727
Percentage from total assets	0,14%	0,09%
Other accounts receivable (Note 8)	60.548	27.022
Percentage from total assets	1,32%	0,62%
Liabilities		
Trade accounts payable (Note 14)	216.251	113.701
Percentage from total liabilities	11,17%	7,50%
Other accounts payable	13.378	7.455
Percentage from total liabilities	0,69%	0,49%
Finance lease obligations	6.749	8.448
Percentage from total liabilities	0,35%	0,56%

Revenues and Expenses

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Revenues		
PT MNC GS Homeshopping	11.218	11.640
PT MNC Televisi Network	4.175	-
PT Digital Vision Nusantara	3.733	-
PT Mediate Indonesia	1.470	2.066
PT MNC Pictures	1.396	-
PT MNC Studios International, Tbk	1.335	-
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	-	2.345
Others (below Rp 1,000 million)	1.936	1.075
Total	25.263	17.126
Percentage of total revenues	1,25%	0,70%

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Revenues and Expenses (continued)

Beban pokok pendapatan			Cost of revenues
PT MNC Pictures	42.379	104.296	PT MNC Pictures
PT Media Nusantara Citra Tbk	20.406	263	PT Media Nusantara Citra Tbk
PT MNC Land Tbk	12.403	12.360	PT MNC Land Tbk
PT MNC Vision Networks Tbk	8.415	7.714	PT MNC Vision Networks Tbk
PT MNC Kabel Mediacom	1.420	939	PT MNC Kabel Mediacom
PT MNC Guna Usaha Indonesia	1.319	23.134	PT MNC Guna Usaha Indonesia
PT MNC OTT Network	1.161	-	PT MNC OTT Network
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	744	11	Others (below Rp 1,000 million)
Jumlah	88.246	148.717	Total

Persentase dari jumlah pendapatan 4,38% 6,06% Percentage of total revenues

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Beban operasional			Operational expenses
PT Mediate Indonesia	15.289	139,52	PT Mediate Indonesia
PT Nusantara Vision	5.093	6.082	PT Nusantara Vision
PT Flash Mobile	3.273	-	PT Flash Mobile
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	2.935	5	PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
PT Global Mediacom Tbk	2.150	1.420	PT Global Mediacom Tbk
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	1.645	144	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	326	557	Others (below Rp 1,000 million)
Jumlah	30.710	8.348	Total

Persentase dari jumlah pendapatan 1,52% 0,34% Percentage of total revenues

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih			Other gains and losses - net
PT Bank MNC Internasional Tbk	2.135	715	PT Bank MNC Internasional Tbk
Persentase dari jumlah pendapatan	0,11%	0,03%	Percentage of total revenues

31. IKATAN DAN KONTINJENSI

Ikatan

- a. Entitas mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. Entitas harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir sampai 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan tahunan ini terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.

- b. Perjanjian dengan bank, *retailer* dan Entitas instalasi.

Sehubungan dengan peluncuran jasa penyiaran digital langsung oleh Entitas dan penjualan dekoder digital, Entitas melakukan perjanjian terpisah dengan:

- i. Beberapa bank, sesuai dengan perjanjian, pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan debit langsung untuk rekening pelanggan di bank tersebut. Sebagai imbalannya, Entitas setuju untuk membayar biaya administrasi kepada bank.
 - ii. Beberapa *retailer*, dimana Entitas setuju untuk membayar komisi kepada pengecer sebagaimana diatur dalam perjanjian sesuai dengan paket acara yang dipilih oleh pelanggan.
 - iii. Beberapa Entitas instalasi, dimana Entitas menunjuk beberapa Entitas untuk memasang dekoder digital agar pelanggan dapat menerima dan menyaksikan acara televisi yang ditawarkan oleh Entitas. Sebagai imbalannya, Entitas setuju untuk membayar biaya pemasangan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.
- c. Berdasarkan Perjanjian Pembelian dan Pengadaan tanggal 18 Mei 2010, Entitas mengadakan perjanjian dengan Samsung Electronics Co. LTD untuk membeli MPEG4 set top boxes (STBs) dengan harga tertentu.
 - d. Pada tanggal 11 Oktober 2010, Entitas mengadakan Service Agreement dengan PT Nusantara Vision ("NV"). Berdasarkan perjanjian ini, Entitas setuju untuk, antara lain, menyediakan konten penyiaran dan/atau saluran kepada NV dan berbagi fasilitas penyiaran tertentu dengan NV. Atas jasa yang diberikan Entitas, NV harus membayar service fee melalui bagi hasil sebesar 35% dari pendapatan kotor NV setiap bulannya kepada Entitas. Perjanjian ini dimulai sejak 1 November 2010 dan secara otomatis diperpanjang setiap tahun, kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis mengenai penghentian perjanjian.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments

- a. The Entity entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. The Entity shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire until 2021. As of the date of issuance of this annual report, there are several agreements still in the process of extension.

- b. Agreements with banks, retailers and installation entities.

With the launching of the Entity's digital direct broadcasting services and sale of digital decoders, the Entity has entered into separate agreements with:

- i. Several banks, pursuant to which agreements, subscribers may make payments by pre-authorized direct debit to the subscribers' accounts in such banks. In return, the Entity agreed to pay fees to the banks.
 - ii. Several retailers, whereby the Entity agreed to pay commission to the retailers as provided in the agreements based on the program packages chosen by the subscribers.
 - iii. Several installation entities, whereby the Entity appointed such entities to install the digital decoders in order for the subscribers to receive and watch the television programs offered by the Entity. In return, the Entity agreed to pay the installer fee in accordance to the formula as stated in the agreement.
- c. Based on Purchase and Supply Agreement dated May 18, 2010, the Entity entered into agreement with Samsung Electronics Co. LTD to purchase MPEG4 set top boxes (STBs) at a certain price.
 - d. On October 11, 2010, the Entity entered into a Service Agreement with PT Nusantara Vision ("NV"). Based on this agreement, the Entity agrees to, among other, provide to NV broadcasting content and/or channels and also to share certain broadcasting facilities to NV. In consideration of the mention services, NV shall pay a revenue sharing by 35% of its monthly gross revenues to the Entity in monthly basis. This agreement shall commence from November 1, 2010 and automatically be extended from every year, unless one of the parties give a written notice regarding the termination.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

31. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Ikatan (lanjutan)

- e. Perjanjian Kerjasama dengan PT XL Axiata Tbk.

Entitas dan XL menjalin kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (bundling).

- f. Nota Kesepahaman (MOU) dengan PT Indosat Tbk.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Entitas dan Indosat melakukan kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (bundling).

- g. Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software.

Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software antara Hansen ICC, LLC dan Entitas dan PT MNC Kabel Mediacom ("MKM").

Pada tanggal 29 September 2016, Hansen, Entitas dan MKM melakukan kerjasama dalam hal pemberian lisensi penggunaan sistem layanan pelanggan dan jasa billing yang akan dikembangkan oleh Hansen untuk Entitas dan MKM.

Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun, dimulai dari sistem go live sesuai dengan jadwal perjanjian.

- h. 2020 UEFA European Football Championship ("UEFA Euro 2020").

Pada tanggal 3 September 2019, Perjanjian atas penyiaran program pertandingan final UEFA EURO 2020 antara IMG Media Limited dengan PT Media Nusantara Citra Tbk yang bertindak atas nama dirinya dengan masing-masing anak perusahaan, yaitu PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI"), PT MNC Pictures ("MNC Pictures") dan PT MNC Sky Vision Tbk ("MNC Vision") sebagai penyewa.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Commitments (continued)

- e. Agreement with PT XL Axiata Tbk.

The Entity and XL has entered into cooperation on the provision of Indovision+ products for Indovision customers in the form of Indovision subscription television service and mobile broadband internet service 4G LTE forming bundling of both products.

- f. Memorandum of Understanding with PT Indosat Tbk.

On 24 June 2016, the Entity and Indosat has entered into cooperation on the provision of Indovision+ products for Indovision customers in the form of subscribe television service of Indovision and mobile broadband internet service 4G LTE forming bundling of unification of both products.

- g. Software License and Services Agreement.

Software License and Services Agreement between Hansen ICC, LLC and the Entity and PT MNC Kabel Mediacom ("MKM").

On September 29, 2016, Hansen, the Entity and MKM entered into a cooperation in term of licensing use of customer care and billing services system that will be developed by Hansen for the Entity and MKM.

The term of agreement is 5 years, starting from system go live in accordance with agreement schedule.

- h. 2020 UEFA European Football Championship ("UEFA Euro 2020").

On September 3, 2019, Agreement for broadcasting the final match program of UEFA EURO 2020 between IMG Media Limited and PT Media Nusantara Citra Tbk acting on behalf of itself with each of its subsidiaries, namely PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI"), PT MNC Pictures ("MNC Pictures") and PT MNC Sky Vision Tbk ("MNC Vision") as the licensee.

31. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Litigasi

- a. Blutether Limited (Pemohon) mengajukan gugatan kepada Entitas (Termohon) di SIAC-Singapore, terkait *Sale and Purchase Agreement* tanggal 23 September 2014, mengenai penjualan modul yang memungkinkan *set top box* untuk mengakses internet dan server dari *customer service* melalui telepon genggam konsumen.

Pada tanggal 28 Januari 2016, PT Global Mediacom Tbk menggugat Entitas dan Blutether Limited pada Pengadilan Negeri Jakarta Barat dan pada tanggal 26 April 2016 Majelis Hakim dalam perkara ini telah mengeluarkan putusan No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt, yang pada intinya menyatakan bahwa *Sale and Purchase Agreement* tanggal 23 September 2014 batal dan tidak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat karena bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal 14 Juli 2016, Blutether Limited mengajukan gugatan perlawanan atas putusan No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt dan pada tanggal 31 Januari 2017, Majelis Hakim dalam perkara ini telah mengeluarkan putusan yang pada intinya memenangkan PT Global Mediacom Tbk dengan menyatakan bahwa gugatan perlawanan yang diajukan oleh Blutether Limited tidak dapat diterima (*niet ontvankelijke verklaard*).

Pada tanggal 10 Maret 2017, SIAC-Singapore mengeluarkan putusan yang mewajibkan Entitas untuk melakukan pembayaran kepada Pemohon sejumlah USD 14.494.347 (belum termasuk bunga).

Pada tanggal 2 Mei 2017, Blutether Limited mengajukan banding atas perkara ini ke Pengadilan Tinggi Jakarta.

Pada tanggal 15 November 2017, perkara ini telah diputus Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui putusan No. 530/PDT/2017/PT.DKI yang pada pokoknya menguatkan putusan Pengadilan Negeri di atas.

Terhadap putusan Pengadilan Tinggi tersebut Blutether Limited mengajukan kasasi pada tanggal 15 Desember 2017.

Sebagaimana dikutip dari situs Mahkamah Agung, bahwa Perkara ini telah diputus pada tanggal 30 November 2018 dengan isi putusan Tolak Perbaikan.

Pada tanggal 25 November 2019, PT MNC Sky Vision Tbk telah menerima Relasi Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung RI. Hingga sampai saat ini, PT MNC Sky Vision Tbk belum menerima salinan resmi atas Putusan Mahkamah Agung tersebut.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Litigations

- a. Blutether Limited (Applicant) filed a lawsuit against the Entity (Respondent) at the SIAC-Singapore, related to *Sale and Purchase Agreement* dated September 23, 2014, regarding the sale of modules that allow the set top box to access the server from the internet and customer service by customer's mobile phone.

On January 28, 2016, PT Global Mediacom Tbk filed a lawsuit against the Entity and Blutether Limited in West Jakarta District Court and on April 26, 2016 the Judges issued a decision No. 49/Pdt.G/2016/ PN.Jkt.Brt, which is essentially stated that the *Sale and Purchase Agreement* dated September 23, 2014 was nullified and, it is not legally binding anymore because against Indonesian Law.

On July 14, 2016, Blutether Limited filed a lawsuit to revoke court decision No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt, and on January 31, 2017, the Judges in this case has issued a decision that is essentially in favour of PT Global Mediacom Tbk and stated that the lawsuit filed by the Blutether Limited cannot be accepted (*niet ontvankelijke verklaard*).

On March 10, 2017, the Tribunal of SIAC-Singapore issued a decision which require the Entity to make a payment to the Applicant in the amount of USD 14,494,347 (excluding interest).

On May 2, 2017, Blutether Limited appealed the case to the Jakarta High Court.

On November 15, 2017, this case has been decided by the Jakarta High Court by Decision No. 530/PDT/2017/PT.DKI, which in essence reaffirms the District's Court decision.

For the Jakarta High Court decision, Blutether Limited filed a cassation on December 15, 2017.

As the information obtained from the official website of the Supreme Court, that this case was decided on November 30, 2018 which essentially refused with the contents of the Decision Reject.

On November 25, 2019, PT MNC Sky Vision Tbk received the Relation to Notify the contents of the Supreme Court's Decision. Until now, PT MNC Sky Vision Tbk has not received an official copy of the Supreme Court's Decision.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2020 and 2019, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currency as follows:

		31 Desember 2020/ December 31, 2020		31 Desember 2019/ December 31, 2019		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	957.413	13.504	500.927	6.963	Cash and cash equivalent
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	USD	1.925.000	27.152	1.925.000	26.759	Restricted cash in banks
Piutang usaha dari pihak ketiga	USD	21.056	297	1.509	21	Trade accounts receivable from third parties
Uang jaminan	USD	1.231.478	17.370	1.245.760	17.317	Refundable deposits
Jumlah		4.134.947	58.323	3.673.196	51.060	Total
Liabilitas :						Liabilities
Utang bank jangka pendek	USD	-	-	1.574.789	21.891	Short-term bank loans
Utang usaha	USD	3.494.009	49.283	5.124.595	71.237	Trade accounts
Utang bank jangka panjang	USD	41.250.000	581.831	55.000.000	764.555	Long-term bank loan
Biaya yang masih harus dibayar	USD	1.681.106	23.712	1.718.725	23.892	Accrued expenses
Uang jaminan	USD	377.404	5.323	377.404	5.246	Customers deposits
Jumlah		46.802.519	660.149	63.795.513	886.821	Total
Liabilitas bersih		(42.667.572)	(601.826)	(60.122.317)	(835.761)	Net liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currency as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currency</u>
1 USD	14.105	13.901	USD 1

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha menyajikan informasi segmen usaha hanya untuk pendapatan jasa penyiaran program, konsisten dengan pengembalian keputusan internal Kelompok Usaha.

33. SEGMENT INFORMATION

The Group presents business segment information only for revenues from program retransmission services, consistent with the Group's internal decision making process.

31 Desember 2020/ December 31, 2020

	MNC Vision	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
PENDAPATAN						REVENUES
Jasa penyiaran program	1.672.619	224.896	1.897.515	-	1.897.515	Program retransmission services
Penyiaran iklan	-	109.449	109.449	-	109.449	TV Advertising
Lain-lain	-	63.584	63.584	(55.177)	8.407	Others
Jumlah	1.672.619	397.929	2.070.548	(55.177)	2.015.371	Total

31 Desember 2019/ December 31, 2019

	MNC Vision	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
PENDAPATAN						REVENUES
Jasa penyiaran program	2.109.852	176.938	2.286.790	-	2.286.790	Program retransmission services
Penyiaran iklan	-	157.026	157.026	-	157.026	TV Advertising
Lain-lain	-	58.280	58.280	(49.417)	8.863	Others
Jumlah	2.109.852	392.244	2.502.096	(49.417)	2.452.679	Total

Seluruh aset tidak lancar Kelompok usaha berada di wilayah Indonesia.

All of the Group's non-current assets are located in Indonesia.

**) Lain-lain merupakan pendapatan dari SMATV, hotel, broadcasting facility dan lain-lain yang secara total tidak lebih dari 5% total pendapatan

**) Others which represent SMATV, hotel, broadcasting facility and others which in total represents less than 5% of total revenue.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

34. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

Aktivitas Investasi Non-kas

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Penambahan aset tetap melalui:		
Akuisisi entitas anak	9.555	-
Liabilitas sewa pembiayaan	(1.699)	(1.371)
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	6.796	(1.708)

34. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

Non-cash Investing Activities

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Penambahan aset tetap melalui:		
Acquisition of subsidiary	9.555	-
Finance lease obligations	(1.699)	(1.371)
Other accounts payable to third parties	6.796	(1.708)

35. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Arus kas/ Cash flow	Perubahan non-kas/ Change in non-cash	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Utang Bank	21.891	(22.354)	463	-
Uang muka setoran modal	210.270	428.439	-	638.709
Penambahan setoran modal	847.220	-	(847.220)	-
Biaya yang masih harus dibayar (bunga pinjaman)	1.869	(64.647)	65.194	2.416
Utang lain-lain Pihak Berelasi	7.455	(37.366)	43.289	13.378
Liabilitas sewa pembiayaan jangka pendek	1.699	(1.699)	1.582	1.582
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo setahun	224.692	(217.082)	220.199	227.809
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari setahun	525.086	-	(176.531)	348.555
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	1.840.182	85.291	(693.024)	1.232.449

Additions of property and equipment through:
Acquisition of subsidiary
Finance lease obligations
Other accounts payable to third parties

35. RECONCILIATION OF LIABILITIES FROM FINANCING ACTIVITIES

Bank loan
Advance for capital stock subscription
Advance for capital stock subscription
Accrued expenses (loan interest)
Other accounts payable Related Parties
Short - term finance lease obligations
Current maturities of long -term liabilities
Long-term liabilities - net of current maturities
Total liabilities from financing activities

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

35. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI
AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)

35. RECONCILIATION OF LIABILITIES FROM
FINANCING ACTIVITIES (continued)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Arus kas/ Cash flow	Perubahan non-kas/ Change in non-cash Lain-lain/ Others	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Utang Bank	333.219	(307.771)	(3.557)	21.891	Bank loan
Uang muka setoran modal	267.950	(57.680)	-	210.270	Advance for capital stock subscription
Penambahan setoran modal	-	847.220	-	847.220	Advance for capital stock subscription
Biaya yang masih harus dibayar (bunga pinjaman)	10.605	(140.992)	132.256	1.869	Accrued expenses (loan interest)
Utang lain-lain Pihak Berelasi	6.693	(46.802)	47.564	7.455	Other accounts payable Related Parties
Liabilitas sewa pembiayaan jangka pendek	2.153	(2.934)	2.481	1.699	Short - term finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo setahun	1.718.606	(879.535)	(614.379)	224.692	Current maturities of long -term liabilities
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari setahun	-	-	525.086	525.086	Long-term liabilities - net of current maturities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	2.339.226	(588.494)	89.451	1.840.182	Total liabilities from financing activities

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

a. Categories and Classes of Financial Instruments

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Pinjaman yang diberikan & piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Assets at fair through profit value or loss</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
<u>Aset keuangan lancar</u>					<u>Current financial assets</u>
Kas dan setara kas	56.433	-	-	-	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	27.152	-	-	-	Restricted cash in banks
Piutang usaha					Trade account receivables
Pihak berelasi	6.604	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga - bersih	447.121	-	-	-	Third parties - net
Piutang lain-lain					Other account receivable
Pihak ketiga	21.345	-	-	-	Third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>					<u>Non-current financial assets</u>
Piutang lain-lain					Other account receivables
Pihak berelasi	60.548	-	-	-	Related parties
Lain-lain	17.370	-	-	-	Others
Jumlah aset keuangan	636.573	-	-	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>					<u>Current financial liabilities</u>
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	216.251	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	316.386	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	13.378	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	12.633	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	54.002	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	227.809	Long-term loan
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	-	-	-	1.582	Finance lease obligations to related parties
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>					<u>Non-current financial liabilities</u>
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari setahun	-	-	-	348.555	Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	-	-	-	5.167	Finance lease obligations to related parties
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	1.195.763	Total financial liabilities

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan (lanjutan)

a. Categories and Classes of Financial Instruments (continued)

31 Desember 2019/December 31, 2019

	Pinjaman yang diberikan & piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
<u>Aset keuangan lancar</u>					<u>Current financial assets</u>
Kas dan setara kas	70.769	-	-	-	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	26.759	-	-	-	Restricted cash in banks
Piutang usaha					Trade account receivables
Pihak berelasi	3.727	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	308.842	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other account receivables
Pihak ketiga	15.610	-	-	-	Third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>					<u>Non-current financial assets</u>
Piutang lain-lain					Other account receivables
Pihak berelasi	27.022	-	-	-	Related parties
Lain-lain	17.318	-	-	-	Others
Jumlah aset keuangan	470.047	-	-	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>					<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	-	-	21.891	Bank loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	113.701	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	242.810	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	7.455	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	5.837	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	44.955	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	224.692	Long-term loan
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	-	-	-	1.699	Finance lease obligations to related parties
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>					<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	-	-	-	6.749	Finance lease obligations to related parties
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	669.789	Total financial liabilities

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Kelompok usaha adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kelompok Usaha telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kelompok Usaha beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Kelompok Usaha terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian aset tetap, pembayaran kepada pemasok program dan pinjaman dalam mata uang USD.

Kelompok Usaha mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Kelompok usaha pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 32.

Kelompok Usaha telah melakukan negosiasi ulang dengan sebagian besar pemasok konten program, dimana kedua belah pihak sepakat untuk setiap pembayaran kewajiban, baik yang terutang maupun tagihan baru selama licensing period menggunakan nilai tukar tetap yang disepakati.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Kelompok Usaha sebesar 3,27% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 3,05% pada 31 Desember 2019 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang USD 3,27% dan 3,05% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 3,27% pada 31 Desember 2020 dan 3,05% pada 31 Desember 2019 dengan perubahan kurs rata-rata Dollar.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management

Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency exchange rate risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency exchange rate, interest rate, credit, and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by management. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of purchases of property and equipment, payments to program suppliers and borrowings denominated in USD.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 32.

Group has been renegotiating with most of program content suppliers, where both parties agreed to every payment of the obligations, whether outstanding or new bills during the licensing period will be using a fixed exchange rate that is agreed upon.

Foreign currency sensitivity analysis

This section details the Group's sensitivity to a 3.27% in December 31, 2020 and 3.05% in December 31, 2019 increase and decrease in the Rp against USD currency 3.27% and 3.05% are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 3.27% in December 31, 2020 and 3.05% in December 31, 2019 change in USD currency rates.

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Jika Rp melemah/menguat 3,27% pada 31 Desember 2020 dan 3,05% pada 31 Desember 2019 terhadap mata uang USD, dengan seluruh variabel lainnya konstan, rugi bersih tahun berjalan akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp 18.548 juta pada 31 Desember 2020 dan Rp 24.752 juta pada 31 Desember 2019, terutama sebagai akibat dari keuntungan/ kerugian kurs mata uang USD dari translasi pinjaman sindikasi yang dijamin dan bersifat senior.

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi dari risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Kelompok Usaha pada fluktuasi tingkat bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Kelompok Usaha melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur, serta melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari pihak lain.

Instrumen keuangan Kelompok Usaha yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

i. Foreign Currency Risk Management (continued)

If Rp weakens/strengthens 3.27% in December 31, 2020 and 3.05% in December 31, 2019 against USD currency, with all other variables held constant, net loss for the year would increase/decrease by Rp 18,548 million in December 31, 2020 and Rp 24,752 million in December 31, 2019, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on translation of senior secured syndicated loan denominated in U.S. Dollar.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation arises primarily from borrowings with variable interest rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowing to help manage the exposure, and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other parties.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Kelompok usaha.

Risiko kredit Kelompok Usaha terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan

Kelompok Usaha menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan pihak ketiga terpercaya, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Kelompok Usaha dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Selanjutnya untuk menghindari kegagalan pembayaran dari sisi pelanggan, Kelompok Usaha mengoptimalkan penggunaan pembayaran dengan kartu kredit dan fasilitas pembayaran auto-debet dari bank untuk menghasilkan pembayaran otomatis. Kelompok Usaha juga memiliki Reminder Team yang berada di bawah Departemen Subscriber Management untuk membantu mengingatkan pelanggan atas kewajiban pembayaran berkala mereka.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Kelompok usaha terhadap risiko kredit.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau menurun (impaired) didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

Atas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's exposure to credit risk is primarily attributed to cash in banks, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits.

The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are entered with credit worthy third parties, while other accounts receivable are entered with credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Further to prevent payment failure from the customers' side, the Group optimizes the use of payment by credit card and auto-debit payment facility from bank to generate automatic payment. The Group also has a Reminder Team under the Subscriber Management Department to help remind the customers of their periodic payment obligation.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are not due yet or not experiencing decline in value, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are overdue, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Kelompok usaha dan persyaratan manajemen likuiditas. Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Kelompok Usaha memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Kelompok Usaha. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Kelompok Usaha dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Kelompok Usaha mungkin akan diminta untuk membayar.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND
CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

b. Financial Risk Management (continued)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan
(lanjutan)

Financial Risk Management Objectives and Policies
(continued)

iv. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

iv. Liquidity Risk Management (continued)

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Liquidity and interest rate risk table

	Tingkat efektif rata- tertimbang/ Weighted average effective rate %	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun / 1 to 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2020							December 31, 2020
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instrument
Utang usaha							Trade accounts payable
Pihak berelasi		51.627	31.332	903	132.389	216.251	Related parties
Pihak ketiga		13.492	67.967	189.397	45.530	316.386	Third parties
Utang lain-lain							Other accounts payable
Pihak berelasi		-	2.306	4.697	6.375	13.378	Related parties
Pihak ketiga		-	1.112	1.626	9.895	12.633	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		-	28.220	25.782	-	54.002	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang bank jangka panjang	12,00%	-	1.061	3.020	2.171	6.252	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	8,00 -8,85%	-	663	1.718	6.610	8.991	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	8%	-	85.194	176.106	372.457	633.757	Long-term bank loans
Jumlah		65.119	217.856	403.249	575.427	1.261.650	Total

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND
CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

b. Categories and Classes of Financial Instruments
(continued)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan
(lanjutan)

Financial Risk Management Objectives and Policies
(continued)

iv. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

iv. Liquidity Risk Management (continued)

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga (lanjutan)

Liquidity and interest rate risk table (continued)

	Tingkat efektif rata- tertimbang/ Weighted average effective rate %	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun / 1 to 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2019							December 31, 2019
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instrument
Utang usaha							Trade accounts payable
Pihak berelasi		98.674	15.027	-	-	113.701	Related parties
Pihak ketiga		8.408	13.260	30.676	190.466	242.810	Third parties
Utang lain-lain							Trade accounts payable
Pihak berelasi		-	1.926	1.594	3.935	7.455	Related parties
Pihak ketiga		-	514	751	4.572	5.837	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		-	23.492	21.463	-	44.955	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang bank	4,75%	-	21.891	-	-	21.891	Bank loans
Utang bank jangka panjang	12,00%	-	1.175	3.361	6.251	10.786	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	8,00 -8,85%	-	516	1.830	6.344	8.689	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	8%	-	43.263	287.352	540.628	871.244	Long-term bank loans
Jumlah		107.082	121.064	347.027	752.197	1.327.368	Total

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen tingkat bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan tingkat bunga variabel berbeda dengan estimasi tingkat bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan

Kelompok Usaha memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Kelompok usaha berharap untuk memenuhi liabilitas lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

c. Manajemen Risiko Modal

Kelompok Usaha mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman yang terdiri dari utang bank, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 13 dan 15) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 18,19 dan 20).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Kelompok Usaha. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing *ratio* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

iv. Liquidity Risk Management (continued)

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

c. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debts consisting of bank loans, long-term loans and finance lease obligations (Notes 13 and 15) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Notes 18,19 and 20).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

The gearing *ratio* as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen Risiko Modal (lanjutan)

c. Capital Risk Management (continued)

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Pinjaman	583.113	780.117	Debt
Kas dan setara kas	<u>56.433</u>	<u>70.769</u>	Cash and cash equivalents
Pinjaman – bersih	526.680	709.348	Net debt
Ekuitas	<u>2.657.609</u>	<u>2.843.405</u>	Equity
Rasio pinjaman – bersih terhadap ekuitas	<u>19,82%</u>	<u>24,95%</u>	Net debt to equity ratio

37. PENGUKURAN NILAI WAJAR

37. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

38. HAL LAIN

38. OTHER MATTERS

Kelompok Usaha mengalami defisit sebesar Rp 200.618 juta pada tanggal 31 Desember 2020. Pada tanggal 31 Desember 2020, liabilitas jangka pendek Kelompok usaha lebih kecil daripada aset lancar sebesar Rp 214.062 juta yang terutama disebabkan oleh biaya yang masih harus dibayar.

The Group suffered a deficit of Rp 200,618 million as of December 31, 2020. As of December 31, 2020, the Group's current liabilities exceeded current assets its by Rp 214,062 million, mainly Accrued expenses.

Dalam menghadapi kondisi di atas, manajemen Kelompok Usaha akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

In response to the matters described above, the Group's management will do the following strategic steps:

1. Meningkatkan pendapatan dengan memperluas pasar pelanggan individual, hotel, apartemen dan tempat-tempat komersial di seluruh Indonesia yang masih sangat besar untuk dikembangkan.
2. Penyederhanaan dan pengembangan produk-produk terbaik yang dilengkapi dengan konten unggulan serta peningkatan penjualan ala carte konten dan melakukan *re-branding* dengan perubahan nama produk menjadi MNC Vision.
3. Pengembangan pendapatan seluruh lini penjualan dengan penjualan broadband dengan bekerja sama dengan Entitas telco.
4. Meningkatkan produktivitas sumber daya manusia Kelompok Usaha dan efisiensi serta efektivitas operasional termasuk juga biaya konten Kelompok usaha yang akan meningkatkan laba usaha Kelompok usaha.

1. *Increase revenue by expanding the market of individual subscribers, hotel, apartment, and commercial sites all over Indonesia which still has huge potential of development.*
2. *Simplification and development of the best products complimented with quality contents, along with increase in ala carte content sales and rebranding product nama becoming MNC Vision.*
3. *Increasing the revenue of all sales line by broadband package offering in cooperation with telco entities.*
4. *Increasing the Group's human resources productivity along with efficiency and effectivity of operational activity, including content cost, which will boost the Group's profit margin.*

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

38. HAL LAIN (lanjutan)

5. Melakukan lindung nilai atas pinjaman dalam mata uang asing serta mengikat kurs tukar pembayaran kepada penyedia konten untuk meminimalisasi kerugian selisih kurs.
6. Memperkuat program loyalti kepada seluruh pelanggan dalam menjaga kesetiaan pelanggan.
7. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada seluruh pelanggan.
8. Penyempurnaan sistem informasi manajemen Kelompok Usaha dalam rangka mendukung mempercepat proses penjualan dan operasional Kelompok Usaha.

39. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 24 Mei 2021.

38. OTHER MATTERS (continued)

5. Applying currency hedging over foreign currency loans, and pegging the currency for payments to content providers to minimize loss from currency differences.
6. Empowering loyalty programs to all subscribers in maintaining subscribers' loyalty.
7. Increasing the quality of subscriber service.
8. Perfecting management's information system to support acceleration in the Group's sales and operations.

39. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and presentation of the financial statements were the responsibility of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on May 24, 2021.